

TRANSAKSI JUAL BELI ROKOK DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

Jamaludin

Nim: 10200111034

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JAMALUDIN
NIM : 10200111034
Tempat/Tgl. Lahir : Mantawa 14 juli 1992
Jurusan/program studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Transaksi Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Ekonomi
Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya ilmiah saya sendiri. Jika di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Mei 2016

Penyusun,

JAMALUDIN
NIM. 10200111034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"TRANSAKSI JUAL BELI ROKOK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** yang disusun oleh **JAMALUDIN, NIM: 10200111034**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2016 M bertepatan dengan tanggal 5 Jumadil Akhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

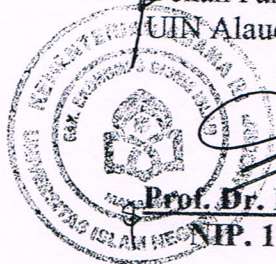
Samata-Gowa, 05 Jumadil Akhir 1437 H.
14 Maret 2016 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.
Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.SI
Munaqisy I : Dr. Hj. Nurnaningsih, MA.
Munaqisy II : Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.SI
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
Pembimbing II : Drs. Thamrin Logowali, MH

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudara JAMALUDIN, NIM: 10200111034, mahasiswa Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Transaksi Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

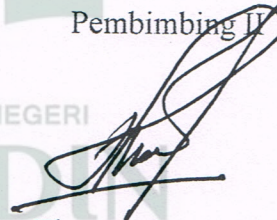
Makassar, Desember 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 195810221987031002

Pembimbing II



Drs. Thamrin Logawali, MH
NIP. 19551024 198703 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: “**Transaksi Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”, Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Ucapan terima kasih sedalam-dalam nya kupersembahkan kepada Ayahanda tercinta **Akmaludin** dan ibunda tercinta **Zaenab**, terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus beliau panjatkan dalam membesarkan penulis tanpa mengeluh ataupun bosan, yang selalu mendoakan disetiap langkahku untuk menggapai cita-cita dan atas perhatian serta dukungan yang telah kalian berikan sepanjang hidupku, senyuman kalian mampu menghilangkan penat dalam mengarungi lautan kehidupan, semoga Allah membalas setiap tetes keringat dan debu menjadi saksi atas perjuangan kalian.

Perkenankan pula penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Drs. Thamrin Logawali., MH., selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan perhatian, bimbingan serta arahan kepada penulis selama menyusun skripsi.

Penulis secara ikhlas dan penuh kerendahan hati juga memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Si., rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Seluruh pengelola dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat tercinta Bakri Anwar, Abd.Rahman Fhatie Mansyur, Amiruddin, Khusnul Yaqin, Hasan Abdullah, Verdiansyah, Fudhail, Hendra Putra, Accunk, Ampe, Ade Rizal dan Wanguntomo. terima kasih atas segala kenangan indah yang telah kalian ukir di hati penulis dan terima kasih telah membuat penulis mengerti akan makna persahabatan yang sesungguhnya,

tangis haru dan canda tawa yang mengiringi kebersamaan kita akan menjadi bagian tak terpisahkan dan tak terlupakan dalam sejarah hidup ini.

7. Teman seperjuangan EKIS 011, Terkhusus untuk ekonomi islam 1,2. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang begitu tinggi dan terima kasih atas kebersamaan dan kenangan selama masa perkuliahan kurang lebih lima tahun lamanya yang telah terpatrit di hati penulis.
8. Keluarga besar Antang terkhusus teman, sahabat, sekaligus saudara seperjuangan dalam menuntut ilmu, Kakanda syarif S.Pd. Hendra Pokki, Wanguntomo, Ade Rizal, Bakri anwar, Amiruddin, fhatie Mansyur, Abd. Rahman dan yang lainnya, yang secara khusus bersama-sama dengan penulis selama 4 tahun meringkuk di kamar 3x4 mengukir canda tawa dan belajar tentang makna kehidupan.
9. Teman-teman KKN Kecamatan Bonto nompo dan terkhusus kepada Dg Tawang selaku kordes, Irham Asfar, Fitryani Bambang, Nurhaidah Syam, Septi Saputri, Adya, dan Puspita di posko Katangka. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis dan terima kasih atas hari-hari yang kita jalani selama kurang lebih 2 bulan, canda, tawa dan tangis semuanya akan selalu membekas di hati.
10. Teman seperjuangan dari kampung yang sama sama datang di sini untuk menuntut ilmu demi tercapainya cita-cita, khusus pada saudara safruddin, Safriadi, Zaenal, Hanan, Wirman, Supriyanto, Amiruddin, suatu kebahagiaan kita bisa bersama di tanah rantauan yang terkadang mencekam, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
11. Serta rekan-rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, maupun dari segi isi, akan tetapi dengan segala kerendahan hati, penulis memberanikan diri untuk mempersembahkannya sebagai wujud keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Olehnya itu koreksi, saran, dan kritikan yang sifatnya membangun selalu terbuka lebar demi perbaikan skripsi selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua
Aamin Yaa Rabbal 'Aaalamiin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Makassar, Januari 2016

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Jamaludin
10200111034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pengertian Judul	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14-56
A. Jual-Beli	14
B. Etos Kerja Islam	36
C. Merokok dan Sejarah Rokok	44
D. Asal Usul Rokok di Indonesia	46
E. Dampak Positif dan Negatif Merokok	48
BAB III : ANALISIS ROKOK DALAM BERBAGAI ASPEK	57-64
A. Rokok dalam Ruang Lingkup Kesehatan.....	57
B. Rokok dalam Ruang Lingkup Syar'i.....	61
BAB IV : TRANSAKSI JUAL BELI ROKOK	65-73
A. Transaksi Jual Beli Rokok	65
B. Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI) Tentang Pengharaman Rokok	70

BAB V : PENUTUP	74-75
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



ABSTRAK

Nama : Jamaludin
Nim : 10200111034
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Transaksi Jual-beli Rokok dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk: 1) mendapatkan dan mempertegas bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap aktifitas merokok pada saat sekarang, 2) menganalisa bagaimana sistem transaksi jual beli rokok dan dampaknya terhadap kesehatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau kajian pustaka, yang mengumpulkan data dari literatur dan sumber-sumber lain yang mendukung dan mempunyai kaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Serta menggunakan metode analisis di antaranya adalah metode komparatif, yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara suatu pendapat dengan pendapat lainnya, kemudian mengambil kesimpulan sehingga tampaklah kesamaan dan perbedaan dari pembahasan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa merokok di tinjau dari ekonomi Islam merupakan perbuatan yang bertentangan dengan konsep Maqasid Syari'ah yaitu perlindungan terhadap jiwa, akal dan harta. Bila rokok sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka membuatnya, membeli, dan menjualnya tergolong sebagai pelaku kerusakan di muka bumi. Sedangkan menimbulkan bahaya sama artinya dengan meniadakan syari'at baik terhadap badan, akal ataupun harta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dasar kebutuhan hidup manusia adalah meliputi pangan, sandang dan papan, yang kemudian tumbuh dan berkembang dengan berbagai tuntutan hidup lainnya. Salah satu tuntutan hidup manusia yang bersifat kesenangan adalah memanfaatkan tembakau atau kini dikenal luas dengan merokok. Kegiatan ini sudah dimulai sejak Colombus mendarat di benua Amerika pada tahun 1518¹, yaitu ketika bangsa Indian mengisap tembakau. Penanaman tembakau pun mulai berkembang luas menembus batas-batas negara lain, termasuk Indonesia.

Sebagian besar orang Indonesia sudah sering mendengar atau membaca peringatan dari pemerintah yang berbunyi, Merokok dapat mengakibatkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin. Bahkan peringatan dari bahaya merokok sudah sangat jelas dimana terdapat pada tiap-tiap pembungkus rokok bahwa merokok dapat membunuhmu.² Namun, tetap banyak orang yang seakan-akan tidak memperdulikan peringatan tersebut.

Mengkomsumsi rokok merupakan salah satu kegiatan rutin yang di lakukan oleh para perokok bahkan mereka mampu menghabiskan 2-3 bungkus rokok dalam

¹Aiman Husaini, *Tobat merokok Rahasia dan Cara Empaik Berhenti Merokok* (Cet. 1; Depok: Pustaka Iman, 2006), h. 15.

²Lihat *Rokok LA BOLD*, PT. DJARUM Kudus-Indonesia.

sehari. Tanpa menyadari bahwa setiap kali mengkonsumsi rokok, maka zat kimia berbahaya yang terdapat di dalamnya akan mampu membunuhnya kapan saja.

Sesuai dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa merokok telah dibuktikan sangat membahayakan bagi perokoknya maupun orang lain. Walaupun bahaya ini tidak terlihat langsung, merokok termasuk juga tindakan menghamburkan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat bagi dunia maupun agamanya. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra/17: 26-27.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Terjemahnya:

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.³

Ayat di atas melarang untuk menghambur-hamburkan uang karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan syaitan, dan larangan tersebut menjadi kuat ketika perokok dalam keadaan membutuhkan uang untuk nafkah diri dan keluarganya.

Dalam hadits Shahih juga di jelaskan bahwa Rasulullah bersabda:

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), h. 284.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرَقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ.⁴

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai bagimu tiga perkara dan membenci tiga perkara; Dia menyukai kalian bila kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya (qiila wa qaala), banyak bertanya dan menysia-nyiakan harta.⁵

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulallah menyukai tiga perkara dan membenci tiga perkara dan diantara ketiga perkara yang di benci itu termasuk di dalamnya menysia-nyiakan harta. Adapun (tentang dibencinya) menysia-nyiakan harta itu , karena hal itu tidak bermaslahat bagi agama maupun dunia. Hal itu dilarang, karena Allah Ta’ala menjadikan harta-harta itu sebagai kekuatan untuk kemaslahatan hamba-hamba. Sedang penghamburannya (*tabdzir*) itu menghilangkan maslahat-maslahat, baik dalam hak pelaku yang menysia-nyiakan harta ataupun dalam hak orang lain.

Gencarnya iklan-iklan rokok yang mengidentikkan dengan kejantanan, kesegaran, dan keperkasaan memotifasi untuk mengkonsumsi rokok. Bagi pria, semakin muda usia mereka menghisap rokok, maka semakin tumbuh rasa bangga,

⁴ Muslim, *kitab al-masaqah*, hadis nomor 3236.

⁵Lihat. <https://www.nahimunkar.com/larangan-hamburkan-harta-dan-contoh-buruk-pesta-nikah-mewah-mewah/> di akses 04/03/2016.

dan bagi wanita merokok adalah bagian dari *life style* modern. Namun, siapa yang bisa melarang seseorang untuk tidak merokok, siapapun boleh merokok sepuasnya, karena di pasaran banyak orang menjual rokok. Orang bisa secara bebas mengkonsumsi semuanya terpulang pada prinsip hidupnya maukah memahami ajakan hidup sehat tanpa rokok atau merokok sudah menjadi bagian dari hidupnya.⁶

Menghentikan kebiasaan merokok adalah solusi untuk pengurangan angka kematian global. Sebuah jurnal di Inggris menyatakan bahwa menurunkan jumlah perokok dunia hingga 20 persen sebelum tahun 2020 dapat menghindarkan 100 juta kematian akibat tembakau.

Implementasi peraturan yang (sudah diprediksikan), seperti yang di tetapkan dalam pasal 2 peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, yang mana di sebutkan:

1. melindungi kesehatan masyarakat terhadap insidensi penyakit yang fatal dan penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup akibat penggunaan rokok.
2. melindungi penduduk usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap rokok.
3. meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, kemampuan dan kegiatan masyarakat terhadap bahaya kesehatan terhadap penggunaan rokok.

Penyelenggaraan pengamanan rokok bagi kesehatan bertujuan untuk mencegah penyakit akibat penggunaan rokok bagi individu dan masyarakat. Namun kenyataannya masih banyak ditemui warga yang dengan santai merokok di kendaraan

⁶Khoirudin, "Ajakan Hidup Sehat Tanpa Rokok, "*Kedaulatan Rakyat* (Kamis 12 juli, 2007), h. 4.

atau tempat-tempat umum lainnya tanpa khawatir akan bahaya yang akan di deritanya.

Polemik sekitar pro dan kontra terhadap rokok mencuatkan berbagai macam reaksi dari kedua belah pihak pro dan kontra itu sendiri. Bukan sekedar esai di beberapa media cetak ataupun diskusi-diskusi dari skala kecil hingga meja runding. Departemen kesehatan, ternyata juga mengeluarkan tanggapan-tanggapan asyik dengan bahasa ringan dan terkesan beserta komentar yang menjurus ke humor semata.

Realitanya rokok adalah salah satu aset negara yang cukup besar bagi bangsa Indonesia, tidak terhitung berapa banyak sumbangan financial yang masuk ke kas negara dari bisnis yang satu ini.⁷ Jadi selain berbahaya bagi kesehatan, rokok juga menjadi satu alternatif untuk kesejahteraan masyarakat misalnya; membuka lapangan pekerjaan yang besar dan tingkat kesejahteraan petani dapat tercukupi dengan pertanian tembakau. Dengan peringkat kelima dunia sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar, yang perlu kita garis bawahi adalah: Bagaimanakah kelanjutan hidup bangsa Indonesia apabila generasi penerusnya hancur hanya karena sebungkus rokok.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa rokok selain memiliki bahaya tetapi juga mempunyai manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Namun demikian bahaya yang terdapat didalamnya pun sangat besar. Dengan demikian Maka

⁷Suryo Sukendro, *pilosophi merokok* (Cet. 1; Yogyakarta: 'pinus Book Publisher, 2007), h. 60.

penyusun tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana transaksi jual beli rokok dalam perspektif ekonomi islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka di temukan pokok masalah bahwa secara tidak langsung mengkonsumsi rokok merupakan perbuatan yang bertentangan dengan maqasid syariah. Karna dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain dan merupakan perbuatan menghambur-hamburkan harta. Maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang dijadikan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah merokok menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimanakah transaksi jual beli rokok dan dampaknya terhadap kesehatan menurut perspektif ekonomi islam?

C. Pengertian Judul

Sebelum membahas lebih lanjut, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami pembahasan skripsi ini, dengan harapan interpretasi yang berbeda-beda dari pembaca dapat dihindari, maka penulis menguraikan dari istilah-istilah yang dianggap penting, yakni:

1. Ekonomi Islam adalah usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui metode atau cara-cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam, untuk mengharapkan ridha Allah.⁸
2. Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta yang diterima dengan menggunakan ijab dan qabul dengan cara yang ditentukan oleh *syara'*.⁹
3. merokok adalah kegiatan membakar gulungan tembakau lalu menghisapnya sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang disekitarnya.¹⁰

D. Kajian Pustaka

Suatu yang pasti akan dilakukan seseorang apabila ingin membuat karya ilmiah adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan dalam penyusunan karya ilmiah tersebut.

Berikut ini adalah beberapa buku yang berisi beberapa teori yang dapat dipakai sebagai pisau analisis dalam penyusunan skripsi ini. Buku Tobat Merokok (Rahasia dan Cara Empatik Berhenti merokok) tulisan Aiman Husaini (2006). Buku ini menjelaskan tentang sejarah rokok dan cara mengatasi kebiasaan merokok.

⁸Nazir Habib dkk, *Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Bandung: Kafa Publishing, 2008), h. 76.

⁹Taqi al-Din Abi Bakr ibn Muhammad al-Husayni, *Kiyah al-Akhyar fil Hill Ghayah al-Ikhtisar*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2001 M.), h. 326.

¹⁰Mangku Sitepoe, *Kekhususan Merokok* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 14.

Menurut beliau, bila anda merokok, maka fakta ilmiah telah secara gamblang menjelaskan bahwa sesungguhnya anda bunuh diri dengan rokok anda.¹¹

Buku Sehat Tanpa Berhenti Merokok, ditulis oleh Suryo Sukendro (2007). Buku ini menyajikan seluk beluk tembakau sejak penemuan awal hingga kini yang telah menjadi bahan baku utama rokok modern, dan membahas juga tentang sejarah rokok.¹²

Buku Hidup Sehat Tanpa Rokok, ditulis oleh A. Setiono Mangoenprasodjo (2005). Buku ini bisa memberikan panduan, petunjuk dan pemahaman akan bahaya rokok, dan memuat berbagai tips untuk menghilangkan kebiasaan merokok. Buku ini dipersembahkan bagi mereka yang peduli akan bahaya merokok dan yang peduli dengan kesehatan dan lingkungannya.¹³

Buku Keren Tanpa Narkoba, ditulis oleh Weka Gunawan (2006). Buku ini banyak membahas tentang Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang hal merokok, karena ternyata merokok adalah pintu masuk narkoba.¹⁴

Buku Stop Rokok, yang disusun oleh Redaksi Plus (2008), buku tersebut membahas kenikmatan merokok dan resiko kenikmatan serta caranya agar terlepas dari rokok. Bukunya kecil dan daftar pustakanya diambil dari internet semuanya.¹⁵

¹¹ Aiman Husaini, *Tobat merokok Rahasia Dan Cara Emptik Berhenti Merokok* (Cet. 1; Depok: Pustaka Ilman, 2006).

¹² Suryo Sukendro, *Filosofi Merokok* (Cet. 1; Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007).

¹³ Sutiono Mangoenprasodjo, *Hidup Sehat Tanpa rokok* (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005).

¹⁴ Weka Gunawan, *Keren Tanpa Merokok* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000).

¹⁵ Redaksi Plus, *Stop Merokok* (Depok: Penebar Swadaya, 2008).

Setelah melakukan penelusuran penyusun menjumpai makalah yang membahas *Merokok dan Relevansinya dalam Kajian Kesehatan dan Islam*, yang disusun oleh Supriyanto, guna memenuhi tugas akhir makalah agama Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia 2014. dalam makalah tersebut dijelaskan tentang sejarah rokok, bahaya merokok dan cara untuk mengurangi kebiasaan merokok, belum membahas secara khusus tentang transaksi jual beli rokok menurut ekonomi Islam.¹⁶

Manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Ketentuan Allah yang harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga yang bersifat teologis (*uluhiyah*) dan moral (*khuluqiyyah*).

Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek akidah (tauhid), hukum (syari'ah), dan akhlak. Ketika seseorang memahami tentang ekonomi Islam secara keseluruhan, maka ia harus mengerti ekonomi Islam dalam ketiga aspek tersebut. Ekonomi Islam dalam dimensi akidahnya mencakup dua hal yaitu : 1) pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat ekonomi Ilahiyah dan 2) pemahaman tentang ekonomi Rabbaniyah.

¹⁶Supriyanto, "*Merokok dan Relevansinya dalam Kajian kesehatan dan Islam*," makalah diampaiakan untuk pemenuhan tugas pada Fakultas Ekonomomi Uneversitas muslim Indonesia makassar, 2013.

Berdasarkan kaidah diatas, telah dijelaskan bahwa aktivitas dalam ekonomi Islam adalah segala sesuatu yang bermanfaat dan tidak ada larangan di dalamnya boleh dilakukan, sedangkan yang mendatangkan mudharat itu dilarang. Maka dari itu, adanya penelaan tentang beberapa larangan-larangan dalam aktivitas ekonomi sangat membantu aplikasi ekonomi Islam itu sendiri. Karena mayoritas penyebab dilarangnya suatu transaksi adalah karena adanya beberapa faktor, yang umumnya mengandung penganiayaan, bersifat merugikan dan membawa kerusakan bagi orang lain.

Selain aspek aqidah dan syaria'ah dalam ekonomi Islam, satu aspek lagi yang menjadi nafas bagi tumbuh kembangnya ekonomi Islam, yaitu aspek Moral (*akhlaq*), aspek moral (*akhlaq*) yang selalu menjadi spirit dalam setiap aktivitas yang terbangun didalamnya. Segala macam ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang berkenaan dengan perekonomian Islam untuk menjunjung tinggi moral. Hal ini diawali dengan definisi harta dengan lafal "*khairun*" yang berarti kebaikan. Dan sudah menjadi pemahaman semua manusia bahwa segala aktivitas perekonomian selalu berkaitan dengan harta, baik yang berbentuk maupun tidak berbentuk. Ketika seseorang masuk dalam era 'ekonomi Islam', maka secara tidak langsung ia telah membuat kontrak pada dirinya agar senantiasa menjunjung tinggi moral, yang merupakan tonggak perekonomian. Dan perlu diingat, bahwa profesionalitas tanpa adanya integritas yang baik akan melahirkan sistem dan praktik yang cacat dalam perekonomian. Sehingga moral ataupun akhlak merupakan poin yang sangat penting dalam ekonomi Islam.

E. Metodologi Penelitian

Upaya penyusunan skripsi ini, penulis menempuh beberapa cara yang dapat diuraikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yang mengumpulkan data dari literature dan sumber-sumber lain yang mendukung dan mempunyai kaitan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Metode Pendekatan

Metode yang dimaksud adalah studi kajian pustaka untuk mengetahui secara teoritis tentang permasalahan dan pembahasan skripsi ini.

Ada beberapa jenis pendekatan yang penulis gunakan antara lain:

- a. Pendekatan Syar'I, yaitu dengan berpedoman pada dalil-dalil nash al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw. Yang telah dirumuskan oleh para ulama sebagai pokok.
- b. Pendekatan Historis, yaitu merekonstruksi jejak sejarah objek pembahasan dengan jalan menelaah ke masa lampau. Dalam pengertian lain dimaksudkan untuk menggarap masa lalu yang bahannya atau tempat catatannya adalah dokumen dalam arti luas, termasuk kebiasaan-kebiasaan dalam prosedur atau cara mengumpulkan, memilih, dan menafsirkan catatan masa lalu.

- c. Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang menggunakan pertimbangan bahwa suatu hukum dikatakan berlaku apabila nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sejalan dengan apa yang dikehendaki masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang transaksi jual beli rokok ditinjau dari perspektif ekonomi Islam adalah dengan menggunakan sistem studi dokumentasi dan membaca berbagai buku, peneliti juga menggunakan internet sebagai bahan acuan atau referensi dalam menemukan fakta atau teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti..

4. Metode Analisis Data

Penulisan ini digunakan metode analisis sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yakni menganalisis data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode komparatif, yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara suatu pendapat dengan pendapat lainnya, kemudian mengambil kesimpulan sehingga tampaklah kesamaan dan perbedaan dari pembahasan yang ada.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan dan mempertegas perspektif ekonomi Islam terhadap aktifitas merokok.

- b. Untuk menjelaskan transaksi jual beli rokok dan dampaknya terhadap kesehatan menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kehidupan secara umum yaitu memberikan dan membangkitkan pengertian dan kesadaran bagi masyarakat yang masih beranggapan bahwa merokok melambangkan kedewasaan dan kejantanan dan sebagainya. Karena sesungguhnya merokok sangat membahayakan bagi diri sendiri dan orang lain. Lebih banyak mengandung unsur yang membahayakan bagi kesehatan masyarakat.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ekonomi Islam, yaitu memberikan pemahaman sebagai upaya untuk menetapkan hukum terhadap masalah-masalah kontemporer yang dihadapi umat Islam, khususnya hal merokok dan transaksi jual belinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jual-Beli

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli Adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya.

Menurut Bahasa, jual beli adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli adalah *al-ba'i*, *asy-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*. Berkenaan dengan kata *al- tijarah* telah di jelaskan dalam QS. Fatir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.¹⁷

Menurut terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain:

1. Menurut ulama Hanafiyah Jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).
2. Menurut Imam Nawawi dalam Al-Majmu Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), h. 473.

3. Menurut Ibnu Qudamah dalam kitab Al-mugni Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk saling menjadikan milik.¹⁸
4. Menurut ulama makkiyah, Jual beli adalah suatu perikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Perikatan adalah akad yang mengikat dua belah pihak. Tukar menukar yaitu salah satu pihak menyerahkan ganti penukaran atas sesuatu yang ditukarkan oleh pihak lain. Sesuatu yang bukan manfaat ialah bahwa benda yang ditukarkan adalah dzat (berbentuk), ia berfungsi sebagai objek penjualan. Jadi bukan manfaatnya atau bukan hasilnya.¹⁹

Pengertian lainnya jual beli ialah persetujuan saling mengikat antara penjual (yakni pihak yang menyerahkan/menjual barang) dan pembeli (sebagai pihak yang membayar/membeli barang yang dijual). Pada masa Rasullallah SAW harga barang itu dibayar dengan mata uang yang terbuat dari emas (dinar) dan mata uang yang terbuat dari perak (dirham).

Setelah menganalisa beberapa pengertian jual beli diatas maka penulis sendiri mendefinisikan Jual beli itu sebagai kegiatan tukar menukar barang dengan menggunakan uang sebagai alat yang dijadikan standar harga dan tindakan rasional antar manusia sehingga meniscayakan adanya penjual, pembeli, ijab dan qabul serta adanya benda atau barang.

2. Landasan atau Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma.

¹⁸Andi Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah* (makassar: Alauddin Univercity press, 2013), h. 49.

¹⁹Dr. H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: pt.Raja Grafindo persada, 2005), h. 69

a. Al Qur'an

Yang mana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Terjemahnya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya.²⁰

Ayat diatas menjelaskan, bahwa Allah dengan tegas membedakan antara jual beli dan riba secara hukum. karna pada dasarnya banyak kalangan yang masih beranggapan bahwa jual beli dan riba itu sama, dan orang yang yang tetap mengambil riba tidak akan tentram hidupnya seperti orang yang kemasukan syaitan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), h. 47.

Firman Allah lainnya dalam QS. An-Nisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²¹

Ditegaskan dalam ayat diatas, bahwa Allah Swt melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat seperti cara riba dan judi serta cara-cara lainnya dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kalian, yakni janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang diharamkan tetapi berniagaalah menurut syariat dan dilakukan suka sama suka (saling ridha) di antara penjual dan pembeli serta carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat. Dan Allah melarang hambanya untuk membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.83.

b. Sunnah

Sebagaimana di jelaskan dalam hadis Nabi Saw.

إِبْنُ رِفَاعَةَ ابْنُ رَافِعٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
(رواه احمد وصححه الحاكم)²²

Artinya:

Hadis dari Rifa'ah bin Rafi' bahwa Nabi saw ditanya: jenis pekerjaan apa yang lebih baik. Jawabnya, Bekerja seseorang dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih (HR.Ahmad dan disahkan oleh al-Hakim).²³

Berkenaan dengan hadis di atas, Ibn Hajar al-San'ani memahami bahwa kemandirian atau ketidaktergantungan kepada belas kasih orang lain sangat penting di terapkan oleh setiap muslim. Dengan demikian umat Islam wajib bekerja keras, dan syarat untuk itu adalah memahami konsep dasar bahwa bekerja merupakan ibadah.²⁴

Dijelaskan dalam hadis, bahwa pekerjaan yang paling mulia yaitu seorang yang bekerja dengan tanganya dan tiap jual beli yang bersih. Disini tidak dibedakan antara laki-laki maupun perempuan dalam mencari kehidupan duniawi atau meningkatkan kemajuan ekonomi bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik. Selama pekerjaan itu benar menurut syariat islam dan tdk merugikan

²² Abu 'Abdullah Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal. Musnad al-Syamiin* (CD. Room Maktabat al-Hadis al-Syarif), hadis nomor 16628.

²³ Prof. Ambo Asse, *Hadis Ahkam Ekonomi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012). h.7.

²⁴ Muhammad bin Isma'il al-Kahlani al-San'aniy, *Subul al-salam Sya. Bulugh al-Maram min jam'i Adilat al-ahkam*. Juz III (Bandung: Maktaba Dahlan). h. 4-5.

orang lain. Maksud mabrur dalam hadist adalah jual beli yang terhindar dari usaha tipu-menipu dan merugikan orang lain.

c. Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu, harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu kepada ayat-ayat Al Qur'an dan hadist, hukum jual beli adalah *mubah* (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

Berikut ini adalah contoh bagaimana hukum jual beli bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, atau makruh. Jual beli hukumnya sunnah, misalnya dalam jual beli barang yang hukum menggunakan barang yang diperjual-belikan itu sunnah seperti minyak wangi. Jual beli hukumnya wajib, misalnya jika ada suatu ketika para pedagang menimbun beras, sehingga stok beras sedikit dan mengakibatkan harganya pun melambung tinggi. Maka pemerintah boleh memaksa para pedagang beras untuk menjual beras yang ditimbunnya dengan harga sebelum terjadi pelonjakan harga.

Menurut Islam, para pedagang beras tersebut wajib menjual beras yang ditimbun sesuai dengan ketentuan pemerintah. Jual beli hukumnya haram, misalnya jual beli yang tidak memenuhi rukun dan syarat yang diperbolehkan dalam islam, juga mengandung unsur penipuan. Jual beli hukumnya makruh, apabila barang yang dijual-belikan itu hukumnya makruh seperti rokok.

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

a. Rukun Jual Beli

Mengenai proses jual beli, ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh syara'. Dalam menentukan rukun jual beli terdapat perbedaan pendapat antara ulama Hanafiyah dengan jumhur ulama. Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu, yaitu ijab (ungkapan pembeli) dan qabul (ungkapan menjual dari penjual).

Akan tetapi jumhur ulama menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:

1. Harus ada dua orang *akid*. Yaitu; penjual dan pembeli. Hal ini merupakan persyaratan sebab transaksi jual beli tidak akan terjadi jika salah satu akid tersebut tidak ada.
2. *Ma'qud Alaih* yaitu; ada barang yang dijual dan ada uang untuk membeli barang tersebut.
3. *Shigat* yaitu ijab qabul (serah terima) dari kedua belah pihak. Shigat atau ijab qabul merupakan perwujudan, adanya sikap sukarela penjual dan pembeli, kecuali pada barang-barang yang telah diketahui harganya secara umum, seperti harga yang berlaku pada supermarket dan pasar swalayan.²⁵

Yang demikian ini sesuai dengan firman Allah Swt., dalam QS.An-Nisa/3: 29. Dalam ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah swt sangat menekankan berlaku adil dalam jual beli. Hal ini diisyaratkan sebagai upaya menjaga sikap kepercayaan dan tanggung jawab terhadap barang yang dijual oleh penjual dan yang dibeli oleh konsumen.

²⁵ H. sulaiman Rasyid. *Fikih Islam , Hukum Fikhi Lengkap* (Cet. 48 ; Bandung: Sinar Baru Algesindo,2010), h. 279.

Allah melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak *syar'i* seperti riba, judi, dan berbagi hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahirnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum *syar'i*, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. “janganlah kalian menjalankan (melakukan) sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta, akan tetapi dengan perniagaan yang disyari’atkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli, maka lakukanlah hal itu dan jadikanlah hal itu sebagai sebab dalam memperoleh harta benda.

Jual beli sering terjadi tanpa berpikir lebih jauh, maka sering kali menimbulkan penyesalan bagi penjual maupun pembeli, karena sebagian yang dimaksudkan tidak tercapai. Karena itulah pembuat syariat yang bijaksana memberi tempo, yang memungkinkan terjadinya pembatalan akad selama tempo itu. Tempo ini adalah selama masih berada ditempat pelaksanaan akad. Jika kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masih berada ditempat pelaksanaan jual beli, maka masing-masing mempunyai hak pilih untuk mengesahkan atau membatalkan jual beli. Jika keduanya saling berpisah, sesuai dengan perpisahan yang dikenal manusia, atau jual beli yang disepakati atau yang ditetapkan hak pilih diantara keduanya tidak boleh membatalkannya secara pihak, kecuali dengan cara pembatalan perjanjian yang disepakati.

Pembatalan perjanjian tersebut merupakan keberkahan didunia, yang memberikan nilai tambah karena dia bermuamalah dengan cara yang baik. Sementara sifat kedua merupakan hakikat hilangnya mata pancaharian, karena pelakunya bermuamalah dengan cara yang buruk, sehingga orang lain menghindar dan mencari orang yang lebih dapat dipercaya, sedangkan diakhirat dia mendapat kerugian yang lebih besar, karena dia telah menipu manusia. *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda, “siapa yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami”.

b. Syarat sahnya jual beli ada 3 hal yaitu :

- 1). Adanya dua orang yang berakal, dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Penjual dan pembeli sudah baliqh (dewasa). Adapun anak kecil dianggap tidak sah dalam melakukan transaksi jual beli. Mengenai kategori dwasa (*baliqh*). Menurut syariat islam adalah, telah berumur 15 tahun atau sudah mimpi ijma' atau sudah haidh bagi wanita. Bukanlah dewasa menurut Hukum barat yaitu sudah berumur 21 tahun atau sudah kawin.
 - b. Tidak ada paksaan (sukarela) keduanya, kecuali dengan soal- soal yang bertalian degan keamanan, seperti: karena penyitaan, keadaan darurat (dimana masyarakat umum sangat membutuhkan barang). Sedangkan yang punya barang seperti makanan tak mau menjualnya dan sebagainya.

2). Adanya *Ma'kud Alaih* (uang dan barang), Syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Uang dan barang tersebut betul-betul milik pembeli atau penjual. Uang atau barang tersebut dapat dipinjam dan dapat dianggap miliknya yang sah, sebab nantinya akan harus dibayar.
- b. Barang yang dijualnya adalah suci. Tidak sah jual beli barang yang najis seperti ; darah, tahi, bangkai, dan sebagainya, mengenai jual beli pupuk yang najis dan tahi yang sungguh-sungguh dibutuhkan dalam pertanian diperbolehkan oleh sebagian ulama Mahzab.
- c. Dapat diketahui atau ditentukan ukuran atau timbangannya. Sebab kalau tidak dapat diketahui, tentu masih diragukan banyak sedikitnya.
- d. Dapat dilihat jenisnya oleh pembeli dan penjual.
- e. Barang yang dijualnya memiliki manfaat menurut hukum syara' dengan kata lain tidak sah jual beli candu, arak, narkoba, dan sebagainya.
- f. Dapat diberikan barangnya atau uangnya kepada yang berkepentingan ketika akad.

3). Harus memakai *Ijab qabul* (serah terima) sebagaimana contoh di atas, kecuali bagi barang yang sudah pasti atau pada maklum harganya, maka diperbolehkan tanpa *ijab qabul*.

Sebagaimana telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa jual beli adalah perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh Allah apabila memenuhi syarat dan rukun jual beli baik ditentukan langsung oleh Allah Swt. dalam al-Qur'an, sabda Rasulullah Saw, maupun ijma' para ulama. Namun demikian ada juga jual beli yang diharamkan adalah sebagai berikut:

4. Macam-Macam Jual Beli

Jual beli terdiri dari 4 macam, diantaranya adalah :

a. *Ba'i a-Muqayyadah* yaitu jual beli barang dengan barang yang bisa disebut dengan barter.

Barter adalah kegiatan tukar-menukar barang yang terjadi tanpa perantaraan uang. Tahap selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri mereka mencari dari orang yang mau menukarkan barang yang dimilikinya dengan barang lain yang dibutuhkannya. Akibatnya barter, yaitu barang ditukar dengan barang. Pada masa ini timbul benda-benda yang selalu dipakai dalam pertukaran. Kesulitan yang dialami oleh manusia dalam barter adalah kesulitan mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan dalam waktu bersamaan. Kesulitan itu telah mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Sampai sekarang barter masih dipergunakan pada saat terjadi krisis ekonomi di mana nilai mata uang mengalami devaluasi akibat hiperinflasi.

b. *Ba'i al-Mutlaq* yaitu jual beli barang dengan barang lain secara tangguh atau menjual barang dengan harga secara mutlak.

c. *Ba'i al-Sharf* yaitu menjualbelikan alat pembayaran dengan yang lainnya.

d. *Ba'i al-Salam* dalam hal ini barang yang diakadkan bukan berfungsi sebagai mabi' melainkan berupa dain (tanggungan) hal ini ditunjukkan dengan adanya jual beli di dunia maya, contoh jual beli lewat internet, online dan lain-lain. Jual beli barang najis seperti anjing, babi, dan sebagainya. Dalam islam segala sesuatunya telah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitu juga dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dan dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh.

5. Jenis-jenis Transaksi Yang di Larang dalam Islam

Selain dari macam-macam jual beli di atas, ada beberapa jenis jual beli terlarang dan dinyatakan haram oleh Nabi Muhammad karena mengandung unsur-unsur riba, eksploitasi, penipuan, kecurangan, dusta, ketidakadilan, judi ataupun ketidakjujuran.²⁶ diantaranya adalah :

a. jual beli yang menjauhkan dari ibadah.

maksudnya adalah apabila Seorang pedagang sibuk dengan jual beli sampai terlambat melakukan shalat jama'ah di masjid, baik tertinggal seluruh shalat atau masbuq. Berniaga yang sampai melalaikan seperti ini dilarang. Adapun firman Allah dalam QS. Al-Jum'ah/62: 9-10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
 اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ

²⁶ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: prenada Media Group,2012), h.126.

الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²⁷

Allah Swt. Menjelaskan bahwa apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah adzan di hari jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya” Bersegeralah kalian (berangkat) untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli jika diseru untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu, mazhab Maliki dan Hambali sepakat mengharamkan jual beli yang dilakukan setelah suara adzan kedua dikumandangkan.²⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa jual beli tersebut dinilai tidak sah, sebagaimana yang ditegaskan dalam pembahasan tersendiri, karena dengan berangkat untuk berdzikir kepada Allah dan melaksanakan shalat adalah lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat, jika kalian memang mengetahui, Ketika Allah melarang mereka berjual beli setelah terdengar suara adzan dan memerintahkan mereka untuk

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1954), h.554.

²⁸ <http://blog-abu-basyer.blogspot.com/2014/07/kandungan-surah-ai-jumuah-62-ayat-9-10.html>

berkumpul, maka Allah mengizinkan mereka setelah selesai menunaikan shalat untuk bertebaran dimuka bumi dan mencari karunia Allah.²⁹

b. jual beli barang yang dimanfaatkan oleh pembeli untuk sesuatu yang haram.

Maksudnya adalah jika seorang penjual mengetahui dengan pasti, bahwa si pembeli akan menggunakan barang yang dibelinya untuk sesuatu yang diharamkan, maka akad jual beli ini hukumnya haram dan bathil. Jual beli seperti ini termasuk tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا
الْقَلٰىدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ
وَالْعَدْوٰنِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi

²⁹Lihat Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari, *tafsir ibnu katsir jilid 6* (Cet. II; Jakarta : pustaka Imam Asy-Syafii Shafar 1431 H/Februari 2010M),h. 294-295.

kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.³⁰

Ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah memperingatkan manusia untuk tidak melanggar syi'ar-syi'ar Allah seperti, tidak melanggar kehormatan bulan-bulan haram, tidak mengganggu binatang-binatang had-ya,dan binatang qalaa-id, tidak mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sementara mereka mencari karunia dan keridhoan dari tuhanya, tiadak menebar kebencian pada suatu kaum sehingga itu mendorongmu untuk berbuat aniaya terhadap mereka dan melarang tolong menolong dalam berbuat dosa karena sesungguhnya Allah amat berat sinksanya.

Adapun maksud dari tolong menolong dalam berbuat dosa adalah Misalnya, seseorang yang membeli anggur atau kurma untuk membuat khamr, membeli senjata untuk. membunuh seorang muslim, menjual senjata kepada perampok, para pemberontak atau kepada pelaku kerusakan. Begitu juga hukum menjual barang kepada seseorang yang diketahui akan menggunakannya untuk mendukung sesuatu yang diharamkan Allah, atau menggunakan barang itu untuk sesuatu yang haram, maka seorang pembeli seperti ini tidak boleh dilayani.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h. 85.

c. Jual beli dengan sistem *rukban* (tengkulak)

Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud tengkulak (*Rukban*) adalah seseorang yang berjumpa atau menunggui kafilah-kafilah yang membawa barang dagangan atau hasil bumi dari desa atau kampung sebelum sampai di kota dan sebelum mereka tahu harga pasar.³¹

Hal ini di jelaskan dalam sabda Rasulullah Saw yang berbunyi.

عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُلْقُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : مَا قَوْلُهُ : وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ لَا يَكُونُ لَهُ سِمَسَارًا (متفق عليه واللفظ للبخاري³²)

Artinya:

Dari Thawus, dari Ibnu Abas r.a. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kamu menjemput (mencegat) para pedagang yang membawa barang-barang dagangan mereka sebelum diketahui harga pasaran, dan janganlah orang kota menjual barang buat orang desa. Aku bertanya kepada Ibnu Abas: apa yang dimaksud dari sabda rasul bahwa orang kota tidak boleh menjual dagangannya dengan orang desa itu ? jawab ibnu abas: maksudnya janganlah orang kota menjadi makelar atau perantara (penghubung yang memuji-muji dagangannya bagi orang desa.” (Hadits disepakati Imam Bukhari dan Muslim).³³

Hadis di atas menjelaskan bahwa profesi tengkulak adalah satu bentuk perdagangan yang menyalahi sistem perdagangan dalam Islam, mereka dianggap sebagai orang yang melakukan monopoli pasar, karena mereka tidak membiarkan orang kampung membawa barang-barangnya masuk ke kota untuk dijual sendiri.

³¹Abu Zukariyah Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, di tahqiq oleh Adil Abd. Al-mawjud dan Ali ma'awd, (Cet. II; Riyad: Maktabah Nizar Musthafa al-Bariz), h. 17.

³²Al-Bukhari, *kitab al-buyu'*, hadis nomor 2798.

³³Prof. Ambo Asse, *Hadis Ahkam Ekonomi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012). h.18.

Mereka menghadang para penggandang yang bersal dari kampung yang hendak menuju ke kota, padahal orang kampung tersebut belum tahu harga pasaran di kota.

d. Jual beli makanan dengan menyorok (monopoli)

Maksud menyorok adalah, anda membeli bahan makanan diwaktu meningkat harganya, lantaran orang ramai sangat berhajat kepada makanan tersebut, kemudian anda menyembunyikan atau menyimpannya dengan tujuan untuk menjualnya dengan harga yang lebih mahal.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ يُحَدِّثُ أَنَّ مَعْمَرًا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِيٌّ³⁴

Artinya :

Dari Sa'id bin Musayyab ia meriwayatkan: Bahwa Ma'mar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Barang siapa menimbun barang, maka ia berdosa. (HR Muslim).³⁵

Jelas monopoli seperti ini dilarang dan hukumnya adalah haram, karena perbuatan demikian didorong oleh nafsu serakah, loba dan tamak, serta mementingkan diri sendiri dengan merugikan orang banyak. Selain itu juga menunjukan bahwa pelakunya mempunyai moral dan mental yang rendah.

e. Jual beli 'Inah

Maksud jual beli 'Inah yaitu apabila seseorang menjual suatu barang dagangan kepada orang lain dengan pembayaran tempo (kredit) kemudian orang itu

³⁴ Al-Muslim, *kitab al-masaqah*. Hadis nomor 3013.

³⁵ Prof. Ambo Asse, *Hadis Ahkam Ekonomi*, h. 16.

(si penjual) membeli kembali barang itu secara tunai dengan harga lebih rendah dari harga awal sebelum hutang uangnya lunas.

Jual beli ini disebut jual beli ‘*inah* (benda), karena benda yang dijual kembali lagi kepada si pedagang semula. Ini adalah haram. Karena bertujuan untuk menyiasati riba. Seakan engkau menjual dirham sekarang dengan beberapa dirham di masa yang akan datang, lalu engkau jadikan barang tadi sebagai alat untuk menyiasati riba. jika engkau memberikan hutang kepada seseorang dengan menyerahkan barang dagangan dengan pembayaran tempo, seharusnya engkau membiarkan orang tadi menjual barang tersebut kepada orang selain engkau, atau membiarkan dia berbuat apa saja atas barang tersebut, disimpan atau di jual kepada orang lain jika dia memang membutuhkan uang. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda :

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ³⁶

Artinya:

Jika kalian melakukan jual beli dengan cara ‘*inah*, dan kalian telah memegang ekor sapi, dan kalian rela dengan bercocok tanam, Allah akan menimpakan kehinaan kepada kalian. Allah tidak akan mengangkatnya sampai kalian kembali kepada agama kalian.³⁷

f. Jual beli *Najasy*

Maksud jual beli najasy adalah menawar suatu barang dagangan dengan menambah harga secara terbuka, ketika datang seorang pembeli dia menawar lebih

³⁶ Syaikh Al-Albany, dalam *Ash-shohihah*. nomor 11.

³⁷<http://Nandha Dhyzilianz.blogspot.com/2013/01/Makalah-Hadis-Ahkam-II-Jual-Beli.html>

tinggi barang itu padahal dia tidak ingin membelinya, tujuannya untuk menyusahkan orang lain membelinya.

Orang yang tidak berniat membeli dan tidak tertarik pada suatu barang, hendaknya tidak ikut campur dan tidak menaikkan harga. Biarkan para pengunjung (pembeli) yang berminat untuk saling tawar-menawar sesuai harga yang diinginkan.

Sebagian orang yang kasihan kepada si penjual, kemudian ia bermaksud membantu agar si penjual kian bertambah keuntungannya, sehingga ia menambahkan harga. Menurutny, yang ia lakukan akan menguntungkan penjual. Atau ada kesepakatan antara si penjual dengan beberapa kawannya untuk menaikkan harga barang. Harapannya, agar pembeli yang datang menawar dengan harga yg lebih tinggi. Ini juga termasuk najasy dan juga haram, mengandung unsur penipuan dan mengambil harta dengan cara batil.

Termasuk jual beli *najasy*, sebagaimana disebutkan oleh ulama ahli fikih yaitu perkataan seorang penjual “aku telah membeli barang ini dengan harga sekian”, padahal ia berbohong. Tujuannya untuk menipu para pembeli agar membelinya dengan harga tinggi. Atau perkataan penjual “aku berikan barang ini dengan harga sekian”, atau perkataan “barang ini harganya sekian”, padahal ia berbohong. Dia hendak menipu para pengunjung agar menawar dengan harga lebih tinggi dari harga palsu yang dilontarkannya. Ini juga termasuk najasy yang dilarang Rasulullah Saw., termasuk perbuatan khianat, menipu dan perbuatan bohong yang akan dihisab di hadapan Allah.

Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. Ali-Imran/3: 77.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي
 الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih.³⁸

Berkenaan dengan penjelasan ayat di atas, seharusnya Para pedagang wajib menjelaskan harga sebenarnya jika ditanya oleh pembeli “anda membelinya dengan harga berapa. Beritahukan harga yang sebenarnya. Jangan dijawab “barang ini di jual kepada saya dengan harga sekian”, padahal ia berbohong. Termasuk dalam masalah ini, yaitu jika seorang pedagang di pasar atau pemilik toko sepakat tidak akan menaikkan harga tawar, jika ada penjual yang datang menawarkan barang, agar penjual terpaksa menjualnya dengan harga murah. Dalam hal ini, mereka melakukan kerjasama. Ini juga termasuk najasy dan mengambil harta manusia dengan cara haram.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1954), h. 47.

g. Jual beli secara *gharar*

Maksud jual beli *gharar* adalah apabila seorang penjual menipu pembeli dengan cara menjual kepadanya barang dagangan yang didalamnya terdapat cacat. Penjual itu mengetahui adanya cacat tapi tidak memberitahukannya, pada prinsipnya para fuqaha sepakat bahwa sahnya seluruh kasus akad jual-beli *gharar* adalah tidak sah.

Untuk menjadi pedagang yang jujur itu sangat berat, tetapi harus disadari bahwa kecendrungan, kicuhan, dan kebohongan itu tidak ada gunanya. Untuk sementara, jual beli ini sepertinya menguntungkan, tetapi justru sebaliknya, sangat merugikan. Misalnya, pembeli yang merasa dirugikan, baik karena dikurangi kadarnya maupun kualitasnya, dapat dipastikan tidak akan berbelanja lagi ditempat yang sama. Jika kecurangan dan dusta ini dipelihara, maka kedepan tidak akan ada lagi yang berbelanja, maka usahanya akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, juga praktik kezaliman seperti ini akan mendapatkan murka dari Allah Swt. Hal ini terkait dengan firman Allah dalam QS. Al-Mutaffifin/83: 1-6.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِّيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, Pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.³⁹

Ayat di atas memperingatkan bahwa orang-orang yang melakukan kecurangan dalam hal timbangan atau takaran, dan tidak suka orang lain mendapat perlakuan yang sama dengan perlakuan untuk dirinya(dengan di penuhi timbangan dan takaran bila membeli). Maka orang-orang yang melakukan ini akan di masukan kedalam neraka dan mendapat siksaan yang amat pedih.

Oleh sebab itu, usaha yang baik dan jujur, itulah yang paling menyenangkan yang akan mendatangkan keberuntungan, kebahagiaan, dan sekaligus keridhaan Allah Swt.

Taghrir Yaitu: semacam ketidakpastian atau ketidakjelasan yang dapat pula berkaitan dengan mutu barang, harga dan waktu penyerahan. Dari Abu Hurairah ra,ia berkata, “Rasulullah Saw telah mencegah kita dari jual beli dengan cara lemparan batu kecil dan jual beli barang secara gharar.” (Shahih Muslim no: 939).⁴⁰

h. Jual beli barang-barang yang diharamkan

Ketika Allah Swt mengharamkan sesuatu, maka Dia juga mengharamkan harga (pembayaran dari sesuatu tersebut, yakni menjual barang-barang yang dilarang

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), h. 587-588.

⁴⁰ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 123.

untuk dijual. Seperti : Menjual minuman keras, bangkai, babi, narkoba, film-film atau musik porno, barang curian atau tipuan dan lain sebagainya.

Ada beberapa jual beli yang dilarang dalam Islam, yaitu menjual barang yang diharamkan. Jika Allah sudah mengharamkan sesuatu, maka Dia juga mengharamkan hasil penjualannya. Seperti menjual sesuatu yang terlarang dalam agama. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah melarang menjual bangkai, khamr, babi, patung. Barangsiapa yang menjual bangkai, maksudnya daging hewan yang tidak disembelih dengan cara yang syar'i, ini berarti ia telah menjual bangkai dan memakan hasil yang haram. Begitu juga hukum menjual khamr, Khamer, maksudnya segala yang bisa memabukkan sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang Artinya: Semua yang memabukkan itu haram, dan semua khamar itu haram.⁴¹

B. Etos Kerja Islam

Pengertian etos kerja Islam Etos berasal dari bahasa Yunani (*etos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat.⁴² Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif. Hadis tentang etos kerja Islam adalah hadis riwayat dari As-Suyuthi:

⁴¹ Moh. Syaifullah Al-Aziz s, *Fiqh Islam Lengkap*. (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2005), h. 536.

⁴² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: gema insani press, 2002), h.15.

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (السيوطي)

Artinya:

Kerjakanlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan kerjakanlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati (esok hari) besok. (As-Suyuthi).⁴³

Menurut K.H. Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high Performance*).⁴⁴

Etos kerja Islam adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu lagi dipikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dari perkataan "etos" terambil pula perkataan "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa.⁴⁵

Etika adalah seperangkat nilai tentang baik, benar, buruk, dan salah yang berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, khususnya dalam perilaku dan tindakan. Sehingga etika salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.⁴⁶ Kerja adalah segala aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang benar untuk

⁴³Buchari Alma dan Donni juni priansa, *manajemen bisnis syari'ah* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.175.

⁴⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.19.

⁴⁵Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2000), h.410.

⁴⁶Johan Arifin, *Fiqh Perlindungan Konsumen* (Semarang: Rasail, 2007), h.63-64.

menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dan dilakukan dengan kesengajaan dan direncanakan.⁴⁷

K.H. Ali Yafie menyatakan hal mengenai etos kerja dalam Islam ketika menjadi pembicara pada seminar sehari Islam dan Kewirausahaan: Tantangan dan Peluang dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas, di Jakarta. Kata “amal” selama ini masih sering didefinisikan sebagai perbuatan yang sifatnya ritual atau yang mengandung makna sakral. Akibatnya, pekerjaan sehari-hari seperti berdagang, bertani, bertukang, bekerja, sebagai karyawan di kantor atau pabrik tidak terjangkau oleh kata amal. Dan akibatnya yang lebih buruk, semua pekerjaan tadi kurang diminati oleh umat Islam.⁴⁸

Etos kerja seorang muslim, dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberinya norma-norma dasar untuk membangun dan membina mu'amalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya untuk menjadi orang yang bertakwa dan bermoral amanah, berilmu, cakap, cerdas, cermat, hemat, rajin, tekun, dan bertekad bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik. Dengan sikap dan sifat yang disebutkan Kyai Ali Yafie, para pengusaha muslim seharusnya lebih unggul. Karena itu, bila mereka lantas gagal, yang salah tentu bukan Islamnya, tapi oknumnya.

Buku manajemen syari'ah dalam praktik karangan DR. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc. dan Hendri Tanjung, S.Si., M.M. Etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif.⁴⁹

⁴⁷Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.15-17.

⁴⁸Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *manajemen bisnis syari'ah* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.175.

⁴⁹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-I, 2003), h.57.

Beberapa ciri etos kerja Islam menjelaskan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Al-Shalah* atau Kebaikan dan Manfaat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁰

Ditekankan dalam ayat diatas, bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Said Mahmud dikaji Alwiyah Jamil menyatakan bahwa ada dua syarat mutlak suatu pekerjaan dapat digolongkan sebagai amal shalah yaitu lahir dari keikhlasan niat pelaku dan pekerjaan itu memiliki nilai-nilai kebaikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh syara, sunnah nabi, atau akal sehat.⁵¹ Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.⁵²

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.222.

⁵¹Alwiyah Jamil, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap-Sikap Pada Perubahan Organisasi: Komitmen Organisasi Sebagai Mediator* (Departemen Pendidikan Nasional Universitas Diponegoro Program Study Magister Akuntansi 2007), h.17.

⁵²Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: 2008), h.133.

2. *Al-Mujahadah* atau kerja keras yang optimal.

Al-Qur'an meletakkan kualitas mujahadah dalam bekerja pada konteks manfaatnya, yaitu untuk kebaikan manusia sendiri dan agar nilai guna dari hasil kerjanya semakin bertambah. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabuut/29: 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.⁵³

Dijelaskan pula dengan Hadits nabi Muhammad Saw. Yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang di jalan Allah 'Azza Wa Jalla. (HR. Ahmad).

Mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh Ulama adalah yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Sebab, sesungguhnya Allah swt telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan yakni menundukkan seluruh isi langit dan bumi untuk manusia. Tinggal peran manusia sendiri dalam mendayagukannya secara optimal guna mendapatkan Ridha Allah.⁵⁴

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990), h.368.

⁵⁴Prodi STIMIK Bani Shaleh, *Etos Kerja Islam*, 2009,
<http://www.stmik.banisaleh.ac.id/bansal/konten.php?id=43> diakses 15 Oktober 2014.

3. *Al-Itqan* atau kemantapan dan *perfectnes*

Al-itqan diartikan sebagaimana sabda Nabi Muhammad riwayat Thabrani, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ. (رواه الطبرانی)

Artinya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan *itqan* sempurna (professional). (HR. Thabrani).⁵⁵

Kualitas kerja yang *itqan* yaitu hasil pekerjaan yang dapat mencapai standar ideal pekerjaan secara teknis. Untuk itu diperlukan dukungan pengetahuan dan skill yang optimal. Islam menganjurkan umatnya agar terus menambah atau mengembangkan ilmunya dan tetap berlatih. Konsep *itqan* memberikan penilaian lebih terhadap hasil pekerjaan.⁵⁶

4. *Al-Ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi.

Al Ihsan yang diartikan dalam hadits nabi Muhammad Saw. adalah sebagai berikut yang artinya:

Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah) seraya berkata: Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?, maka bersabdalah Rasulullah: Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau

⁵⁵ Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke I, 2003), h.46.

⁵⁶Prodi STIMIK Bani Shaleh, *Etos Kerja Islam*, 2009, <http://www.stmik.banisaleh.ac.id/bansal/konten.php?id=43> diakses 15 Oktober 2014.

mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu, kemudian dia berkata: anda benar. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: Beritahukan aku tentang Iman. Lalu beliau bersabda: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk, kemudian dia berkata: anda benar. Kemudian dia berkata lagi: Beritahukan aku tentang ihsan. Lalu beliau bersabda: Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau. Kemudian dia berkata: Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadiannya). Beliau bersabda: Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya. Dia berkata: Beritahukan aku tentang tandatandanya, beliau bersabda: Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: Tahukah engkau siapa yang bertanya lebih mengetahui. Beliau bersabda: Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian. (Riwayat Muslim).⁵⁷

Didin dan Hendri menyebutkan, kualitas ihsan mempunyai dua makna dan memberikan dua pesan, yaitu sebagai berikut.

- a. *Ihsan* berarti yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Pengertian ihsan sama dengan '*itqan*'. Pesan yang dikandung ialah agar setiap muslim mempunyai komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan.
- b. *Ihsan* mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya.⁵⁸

⁵⁷Prodi STMIK Bani Shaleh, *Etos Kerja Islam*, 2009, <http://www.stmik.banisaleh.ac.id/bansal/konten.php?id=43> diakses 15 Oktober 2014.

⁵⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-I, 2003), h.46.

Makna ini memberi pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Suatu kerugian jika prestasi kerja hari ini menurun dari hari kemarin.

5. *Tanafus* dan *ta'awun* atau berkompetisi dan tolong menolong.

Firman Allah swt. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵⁹

Ayat di atas memerintahkan untuk berlomba-lomba atau berkompetisi di manapun keberadaannya untuk menjadi hamba yang gemar berbuat kebajikan, sebab yang paling mulia dalam pandangan Allah adalah insan yang paling taqwa. Semua ini menunjukkan etos persaingan dalam kualitas kerja yang Islami.⁶⁰

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990), h.22.

⁶⁰Prodi STMIK Bani Shaleh, *Etos Kerja Islam*, 2009, <http://www.stmik.banisaleh.ac.id/bansal/konten.php?id=43> diakses 15 Oktober 2014.

Sebagaimana dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁶¹

Ungkapan tolong menolong disini yang dimaksud adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan dilarang keras untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Artinya setiap manusia diharapkan saling membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.

C. Merokok dan Sejarah Merokok

1. Pengertian Merokok

Merokok merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya menggunakan rokok maupun pipa.

Pendapat lainnya mengenai definisi merokok juga dikemukakan oleh Armstrong (2007) yaitu menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh lalu menghembuskannya keluar. Sedangkan Levy (2004) mengatakan bahwa perilaku merokok adalah kegiatan membakar gulungan tembakau lalu menghisapnya sehingga menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang disekitarnya.⁶²

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990), h.159.

⁶²Mangku Sitepoe, *Kekhususan Merokok* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 14.

Berdasarkan definisi merokok yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa merokok merupakan suatu aktifitas membakar gulungan tembakau yang berbentuk rokok ataupun pipa lalu menghisap asapnya kemudian menelan atau menghembuskannya keluar melalui mulut atau hidung sehingga dapat juga terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

2. Sejarah Merokok

Merokok pertama kalinya dilakukan manusia di dunia yaitu oleh suku Bangsa Indian di Amerika yang bertujuan untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjajah Eropa ikut mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Pada abad ke 17, kebiasaan merokok mulai tersebar dan masuk ke negara-negara Islam.⁶³

Kata "tembakau" mungkin berasal dari nama pulau Tobago. Menurut kesaksian pelaut Spanyol, yang tiba bulan Oktober 1492 silam. yang terkenal dengan ekspedisi Columbus saat ini Amerika Tengah.⁶⁴ Kata "*tobacco*" berasal dari penduduk setempat yaitu memutar daun berukuran besar yang dimaksudkan untuk ritual merokok. Columbus disana bertemu dengan orang tua yang sedang merokok atau disebut dengan "Injun", lalu penduduk setempat menawarkan kepada sang kapten kapal, dia tidak bisa menolaknya dan mencoba untuk "merokok" yang digunakan

⁶³ Adik Wibowo Dan Tim, *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 323.

⁶⁴ Aiman Husaini, *Tobat merokok Rahasia dan Cara Empaik Berhenti Merokok* (Cet. 1; Depok: 'Pustaka Iman, 2006), h. 15.

orang-orang Indian, dia tidak hanya mencoba akan tetapi juga menyita daun tembakau yang dimiliki penduduk setempat untuk dibawa pulang.

Selanjutnya, orang-orang Spanyol dan Portugis membawa daun dan biji tembakau ke Eropa kemudian orang-orang Eropa juga mulai menanam tembakau tersebut Duta Besar Perancis di pengadilan Portugis pada tahun 1560 yang bernama Jean Nicot mengirim beberapa tembakau kepada Ratu Catherine de Medici, dia merekomendasikan tembakau sebagai obat untuk migran (sakit kepala sebelah). Setelah cara ini ampuh kemudian menyebarlah ke seluruh Perancis, pada umumnya merokok itu banyak dilakukan oleh yang tinggal di daerah dingin.

D. Asal Usul Rokok Di Indonesia

Ulasan tentang sejarah rokok di Indonesia bermula dari penemuan Haji Djamari yaitu:

ketika beliau menemukan rokok kretek di kota Kudus. Rokok kretek adalah rokok yang menggunakan tembakau asli yang dikeringkan, dipadukan dengan saus cengkeh dan saat dihisap terdengar bunyi kretek-kretek. Rokok kretek berbeda dengan rokok yang menggunakan tembakau buatan. Jenis cerutu merupakan simbol rokok kretek yang luar biasa, semuanya alami tanpa ada campuran apapun, dan pembuatannya tidak bisa menggunakan mesin. Masih memanfaatkan tangan pengrajin.⁶⁵

Memang asal-usul yang akurat tentang rokok kretek belum terlalu jelas. Menurut kisah yang hidup dikalangan para pekerja pabrik rokok, riwayat kretek bermula dari penemuan Haji Djamari pada kurun waktu sekitar akhir abad ke-19. Awalnya, penduduk asli Kudus ini merasa sakit pada bagian dada. Ia lalu

⁶⁵ Suryo Sukendro, *pilosofi merokok* (Cet. 1; Yogyakarta: 'pinus Book Publisher, 2007), h. 40.

mengoleskan minyak cengkeh Setelah itu, sakitnya pun reda. Djamari lantas bereksperimen merajang cengkeh dan mencampurnya dengan tembakau untuk dilinting menjadi rokok. Kala itu melinting rokok sudah menjadi kebiasaan kaum pria. Djamari melakukan modifikasi dengan mencampur cengkeh. Setelah rutin menghisap rokok ciptaannya, Djamari merasa sakitnya hilang. Iaewartakan penemuan ini kepada kerabat dekatnya. Berita ini pun menyebar cepat. Permintaan "rokok obat" ini pun mengalir. Djamari melayani banyak permintaan rokok cengkeh. Lantaran ketika dihisap, cengkeh yang terbakar mengeluarkan bunyi "keretek".

Rokok temuan Djamari ini dikenal dengan "rokok kretek". Awalnya, kretek ini dibungkus klobot atau daun jagung kering. Dijual per ikat dimana setiap ikat terdiri dari 10, tanpa selubung kemasan sama sekali. Rokok kretek pun kian dikenal. Konon Djamari meninggal pada 1890. Identitas dan asal-usulnya hingga kini masih samar. Hanya temuannya itu yang terus berkembang. Sepuluh tahun kemudian, penemuan Djamari menjadi dagangan memikat di tangan Nitisemito, perintis industri rokok di Kudus. Bisnis rokok dimulai oleh Nitisemito pada 1906 dan pada 1908 usahanya resmi terdaftar dengan merek "Tjap Bal Tiga". Bisa dikatakan langkah Nitisemito itu menjadi tonggak tumbuhnya industri rokok kretek di Indonesia. Menurut beberapa babad legenda yang beredar di Jawa, rokok sudah dikenal sudah sejak lama.

Bahkan sebelum Haji Djamari dan Nitisemito merintisnya. Tercatat dalam Kisah Roro Mendut, yang menggambarkan seorang putri dari Pati yang dijadikan istri oleh Tumenggung Wiroguno, salah seorang panglima perang kepercayaan Sultan Agung menjual rokok "klobot" (rokok kretek dengan bungkus daun jagung kering)

yang disukai pembeli terutama kaum laki-laki karena rokok itu direkatkan dengan ludahnya.⁶⁶

E. Dampak Negatif dan Positif Merokok Dalam Kehidupan

1. Dampak terhadap Aspek Kesehatan

Merokok bukanlah sebagai penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dan dapat menyebabkan kematian (cause of death) suatu negara adalah.⁶⁷

a. Penyakit kardiovaskuler

Menurut Carlos and Dizon (1987) dari Filiphina, urutan pemicu penyakit kardiovaskuler adalah akibat dari merokok, kadar lipid darah tinggi, hipertensi, penyakit DM, kegemukan dan lain-lain. Menurut data dari Rumah Sakit Jantung Harapan Kita, sejak mulai dilaksanakan bedah pintas koroner sampai tahun 1993, penderita bedah pintas koroner tercatat 90% pria, berusia 50 tahun ke atas, 65% perokok.⁶⁸

b. Penyakit neoplasma.⁶⁹ (terutama: kangker)

⁶⁶ Lihat Adik Wibowo Dan Tim, *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 326.

⁶⁷ Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h. 35-41.

⁶⁸ Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, h. 36.

⁶⁹ Pertumbuhan jaringan baru yang tidak normal pada tubuh; tumor. Lihat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 613.

Menurut PP No.19 tahun 2003 menyatakan bahwa tar merupakan karsogenik yang potensial apabila mengandung N nitrosamine, yakni akan mendorong peningkatan penyakit kanker paru-paru.

c. Penyakit saluran pernapasan

Perokok wanita memberikan efek lebih tinggi terhadap jenis penyakit ini dari perokok pria.

- d. Merokok meningkatkan tekanan darah tinggi
- e. Merokok meningkatkan prevalensi gondok
- f. Merokok memperpendek umur
- g. Merokok mempercepat terjadinya penyakit maag.
- h. Merokok menghambat buang air kecil
- i. Merokok bisa mengurangi efektifitas kerja obat.⁷⁰
- j. Merokok menimbulkan amblyopia
- k. Merokok bersifat adiksi (ketagihan/candu)
- l. Merokok membuat lebih cepat tua dan memperburuk wajah
- m. Rokok penyebab polusi udara dalam ruangan (indoor pollution).
- n. Perokok aktif dan perokok pasif.⁷¹

⁷⁰ Aiman Husaini, *Tobat Merokok Rahasia dan Cara Empatik Berhenti Merokok*, (Jakarta: Pustaka Iman, 2006), h. 64.

⁷¹ Tjandra Yoga Aditama, *Rokok dan Kesehatan*, h. 40.

Kadar bahan-bahan berbahaya pada asap sampingan 2-5 kali lebih tinggi daripada asap utama, sehingga perokok pasif (involuntary smoking) beresiko lebih tinggi terkena bahaya rokok.

o. Merokok dan alat perkembangbiakan

Merokok akan mengurangi terjadinya konsepsi (memiliki anak), fertilitas dan nafsu sek pria ataupun wanita perokok akan mengalami penurunan. Wanita perokok akan mengalami masa monopause lebih cepat dibanding wanita bukan perokok.

p. Merokok dan wanita (kehamilan)

Pada wanita hamil yang perokok, anak yang dikandung akan mengalami penurunan berat badan, bayi lahir prematur, beresiko terhadap keguguran, kematian janin, kematian bayi baru lahir, kematian bayi mendadak, pendarahan ketika hamil.⁷² dan dapat mengganggu perkembangan kesehatan fisik dan intelektual anakanak yang akan bertumbuh. Merokok pada wanita juga dapat menyebabkan kanker payudara, kanker ovarium, mempercepat monopause dan kriptur pada kulit, mengurangi nutrisi dan volume ASI dan mengganggu keteraturan menstruasi.⁷³

Bagaimanapun mengerikannya ancaman bahaya merokok yang dikemukakan oleh para medis, namun ternyata rokok mempunyai mamfaat baik dari sisi kesehatan

⁷² Usman Alwi, *Mamfaat Rokok bagi Anda*, h. 40.

⁷³ Bagian Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Immanuel Fakultas kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung 2001, *Pengaruh Rokok pada Wanita*, www.scribd.com, akses 25 Oktober 2015.

yaitu rokok bisa membantu mengurangi risiko parkinson.⁷⁴ Parkinson adalah hilangnya sel-sel otak yang memunculkan zat kimia dopamin, sehingga berdampak gemetar, dingin, gerak lambat dan bermasalah dengan keseimbangan tubuh. Rokok juga berpengaruh terhadap kondisi psikis seseorang. Banyak temuan fakta perihal banyaknya perokok yang merasakan peningkatan konsentrasi, mood, kemampuan belajar, mengurangi stres dan lelah, serta memecahkan masalah saat menghisap sebatang rokok.

2. Dampak Terhadap Aspek Ekonomi

Bagi pemerintah, industri rokok kretek merupakan sumber pendapatan yang sangat penting artinya. Adapun peran aktif rokok (kretek) dalam perekonomian dan pembangunan diantaranya :

a. Lapangan pekerjaan yang luas

Sejarah mencatat pada 1938 saja perusahaan rokok cap Bal Tiga milik Nitisemito mampu menyerap 10.000 pekerja dan memproduksi 10 juta batang rokok per hari. Rokok kretek yang dihasilkan oleh pabrik rokok dapat dikerjakan dengan mesin atau dengan tangan. Rokok kretek tangan banyak menyerap tenaga kerja sehingga disebut sebagai usaha padat karya. Untuk mempertahankan tenaga kerja pemerintah memberikan cukai 20 kali lebih tinggi pada rokok mesin dibandingkan pada rokok tangan. Pada 1992 dijumpai 260 buah pabrik rokok kretek dan 16 buah pabrik rokok putih serta 144.000 juta batang rokok kretek dan rokok putih. Pada

⁷⁴ Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*, h. 87.

1994, diproduksi 158.240 juta batang rokok kretek dan 36.388 juta batang rokok putih serta hampir 97% rokok kretek dikonsumsi di dalam negeri dan sisanya diekspor. Pada tahun 1996, 2.447 juta batang rokok kretek diekspor dan sejumlah 95.970 juta batang rokok dikonsumsi di dalam negeri serta telah menyerap mencapai 10 juta tenaga kerja.⁷⁵

Belum lagi instansi dan perusahaan (di luar perusahaan rokok) yang berhubungan dengan kinerja mereka, seperti jasa angkutan dan distribusi, masih pula ditambah dengan orang yang menggantungkan hidup dari distribusi rokok langsung ke konsumen, seperti tokok, warung-warung, hingga para pengecer rokok asongan.

b. Cukai tembakau sebagai pemasukan kas negara

Cukai tembakau dikenal di Indonesia sejak 1993 dan merupakan tiang penyangga kas pemerintah Hindia-Belanda pada waktu itu. Departemen Keuangan RI, pada 2003 tercatat 192,33 miliar batang dengan penerimaan cukai Rp. 26,30 triliun. Pada 2004, volume produksi rokok naik menjadi 203,87 miliar batang dengan penerimaan cukai Rp. 29,17 triliun. Adapun penerimaan cukai rokok tahun 2007 tercatat 2009 naik 7%.

Berdasarkan data Departemen Perindustrian, jumlah produksi rokok dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 223 miliar batang pada 2004, menjadi 240 miliar batang pada 2008. Peningkatan rata-rata 4,78 persen per tahun.

⁷⁵ Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok* .h. 87.

Sementara itu, penerimaan cukai untuk tahun yang sama meningkat dari Rp 29,1 triliun menjadi Rp 49 triliun, atau meningkat rata-rata 13,64 persen per tahun. Penerimaan cukai menjadi sumber potensial anggaran pendapatan dan belanja negara. Peran industri rokok (cukai dan PPN) terhadap APBN pada 2008 sebesar Rp 57,7 triliun (6,45 persen). Tahun 2009 angka itu ditargetkan meningkat 7,82 persen atau senilai Rp 66,4 triliun.⁷⁶

Menteri Perindustrian (periode 2004-2009) Fahmi Idris bahkan pernah mengungkapkan ironi industri rokok. Menurut dia, nilai setoran ke kas negara dari sektor ini jauh lebih besar dibandingkan dengan yang disetor PT Freeport Indonesia, perusahaan multinasional asal Amerika Serikat. “Dia [*Freeport*] sudah merusak lingkungan dengan membuat 'kubangan raksasa' di mana-mana. Mereka menambang tembaga bahkan tidak jarang mendapatkan emas tetapi setoran buat negara tidak seberapa,” katanya dalam satu kesempatan. Pada 2010, kontribusi industri rokok terhadap pemasukan negara diproyeksikan mencapai Rp. 66 triliun, jauh lebih besar dibandingkan dengan setoran Freeport yang cuma Rp17 triliun. Bisa dibayangkan berapa banyak bidang yang bisa didanai pemerintah dari pemasukan cukai tembakau.

c. Devisa ekspor

Kesemuanya itu adalah angka yang cukup signifikan bagi biaya pembangunan nasional. Dalam Roadmap sektor IHT (Industri Hasil Tembakau), Depperin menetapkan target yakni jangka menengah (2004–2009) dan target jangka panjang

⁷⁶ Niece Indriet, “*Produksi Rokok Nasional Lampau Target*,” <http://www.korantempo.com/06/07/2009> , akses 12 Oktober 2015.

(2010– 2025). Dalam sasaran jangka menengah dan panjang, pemerintah berupaya mendorong peningkatan produksi rokok menjadi 240 miliar batang pada 2009, meningkatkan nilai ekspor tembakau sebesar 15% per tahun dari US\$ 116 juta pada 2006 menjadi US\$170 juta pada 2009.⁷⁷

d. Tingkat kesejahteraan petani

Pengusahaan perkebunan tembakau juga memberikan kemungkinan cukup tinggi bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan kesejahteraan para petani, sekalipun kesmuanya itu masih tergantung pada perkembangan harga yang diterima petani dari konsumennya, baik industri rokok maupun para eksportir tembakau.

Walaupun terdapat ada dampak positif merokok tetapi dampak negatifnya jauh lebih berbahaya. Merokok memerosotkan daya kerja penduduk dan menyebabkan kerugian di sektor ekonomi, yang berakibat pada menurunnya produksi nasional. Hal itu disebabkan oleh :

- 1) Lebih banyak kematian sebelum umur pensiun pada para perokok dibanding non perokok.
- 2) Penyakit-penyakit akibat rokok yang tidak menimbulkan kematian tetapi mengaibatkan cacat serta biaya pengobatan yang tak sedikit.
- 3) Para perokok ternyata lebih sering absen/alfa kerja.
- 4) Hilangnya daya beli keluarga disebabkan oleh pengeluaran untuk belanja tembakau.

⁷⁷ Yusu Waluyo Jati, Industri Rokok Madu, atau Racun, <http://web.bisnis.com/> /18/08/2009, akses 12 Oktober 2015.

5) Biaya penanggulangan kebakaran akibat rokok.⁷⁸

Semua pihak menyadari bahwa rokok mengganggu kesehatan, akan tetapi kesadaran itu terkalahkan dengan kepentingan sesaat yang berupa pemasukan yang menggiurkan terhadap kas negara yang melimpah dari tiap tahunnya.

3. Dampak Terhadap Aspek Sosial

Perusahaan rokok besar di Indonesia menyediakan anggaran dana yang termanifestasikan dalam bidang kesejahteraan sosial seperti rehabilitasi Rumah Sakit Umum dan penghijauan kota, pembangunan dibidang sarana dan prasarana fisik sebagai contoh pembangunan sarana olahraga, gedung kesenian, pengaspalan jalan sampai pembangunan tempat ibadah. Adapun andil perusahaan-perusahaan rokok besar Indonesia di sektor pendidikan yakni dengan disediakannya anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan, seni dan budaya, penelitian dan pengembangan IPTEK yang disponsori dan didanai oleh perusahaan rokok serta beasiswa ataupun bantuan belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Laporan tehnik WHO No. 636 tahun 1979 di halaman 28 dipakai istilah Involuntary smoking (merokok tidak dengan sengaja), yang menyatakan bahwa bahaya asap rokok itu lebih besar bagi perokok pasif dibanding perokok aktif.⁷⁹ Hal ini disebabkan karena asap sampingan rokok yang berisikan karbon monoksida 5 kali

⁷⁸ Usman Alwi, *Mamfaat Rokok bagi Anda*, h. 73-74

⁷⁹ Usman Alwi, *Mamfaat Rokok bagi Anda*, h. 116.

lipat, tar dan nikotin 3 kali lipat dan zat racun lainnya yang lebih tinggi kadarnya dibandingkan asap utama.

Merokok dapat menyebabkan anak-anak dan pelajar putus sekolah. Penyebab pelajar menjadi perokok diantaranya berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, lemahnya pengawasan di lingkungan sekolah maupun tempat umum, serta terpengaruh iklan dan promosi rokok. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UGM pada 31 Desember 2008, sebanyak 29,1 persen remaja usia sekolah merupakan perokok aktif di Yogyakarta, dari jumlah tersebut 93 persen laki-laki dan 7 persen perempuan terhadap 400 responden yang berusia 7-14 tahun, terdiri dari pelajar SD, SMP, SMA, SMK dan remaja putus sekolah maupun anak jalanan di kota Yogyakarta.⁸⁰



⁸⁰ Sehatbagus, 291 *Persen Pelajar di Yogyakarta Merokok*, <http://sehatbagus.blogspot.com/17/03/2009>, akses 25 Oktober 2015.

BAB III

ANALISIS ROKOK DALAM BEBBAGAI ASPEK

A. Rokok dalam Ruang Lingkup Kesehatan

Lebih dari 3040 jenis bahan kimia dijumpai di dalam daun tembakau yang sudah kering.⁸¹ Berbagai jenis tembakau yang ditanam disuatu daerah atau suatu negara serta cara pemrosesan tembakau akan mempengaruhi komposisi bahan kimia yang dikandung oleh tembakau, terdapat didalamnya selain *polisakarida*.⁸² Dan protein adalah alkaloida *nikotiana*.⁸³ (0,5%-5%), *alkan* (0,1%-0,4%), *terpene* (0,1%-3%), *polifenol* (0,5%-11%), *fitosterol* (0,1%-2,5%), *arsid karboksilat* (0,2%-0,7%), *nitrat alkali* (0,2%-5%), dengan sekurang-kurangnya mengandung 30 komponen logam dan sejumlah besar alkohol, *aldehida keton*, *amina*,⁸⁴ amidaserta berabagai komponen *heterosiklik*.⁸⁵

Rokok yang sedang dihisap oleh si perokok atau disebut juga asap utama (*mainstream smoke*), terdapat sekitar 400 jenis bahan kimia,⁸⁶ 200 diantaranya berbahaya terhadap kesehatan manusia.⁸⁷ Adapun asap rokok yang keluar dari ujung rokok yang terbakar yang diisap oleh orang sekitar perokok disebut asap sampingan

⁸¹Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, h. 25.

⁸² Karbohidrat yang dibentuk oleh penggabungan molekul-molekul monosakarida yang banyak. Lihat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-III, h. 693.

⁸³Kelompok senyawa organik bersifat basa yang mengandung nitrogen yang terdapat di dalam tembakau digunakan dalam perobatan dan insektisida, h. 23 dan 615.

⁸⁴Kumpulan senyawa organik yang mengandung nitrogen. Lihat. Ibid, h. 28.

⁸⁵Usman Alwi, *Mamfaat Rokok Bagi Anda*, (Jakarta: Binadaya Press, 1990), h. 54.

⁸⁶Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, h. 25.

⁸⁷Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*, h. 49.

(*sidestream smoke*).⁸⁸ Di dalam asap sidestream dijumpai adanya banyak bahan kimia yang bersifat karsinogenik,⁸⁹ berupa N nitrosodimetilamin dan N nitrosodietilamin serta berbagai jenis logam berat. Kandungan racun utama pada rokok, adalah :

a. Nikotin

Zat adiktif (menimbulkan candu) yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah,⁹⁰ zat ini bersifat karsinogen yang mampu memicu penyakit kanker paru-paru.

Menurut PP No.19/2003 Pasal 1 ayat (2), Nikotin adalah zat, atau bahan senyawa pirrolidin yang terdapat dalam *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan.⁹¹

Nikotin memenuhi semua kriteria untuk menjadi bahan adiktif. Kriteria itu adalah sebagai berikut :

1. Adanya efek psikoaktif yang mempengaruhi mood, perilaku dan atau daya tangkap.
2. Efek yang mempengaruhi penderita untuk mengkonsumsi obat sendiri.
3. Adanya pemakaian yang kompulsif, disertai keinginan yang kuat untuk menghisap rokok.

⁸⁸Tjandra Yoga Aditama, *Rokok dan Kesehatan*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 19.

⁸⁹Zat yang bersifat menyebabkan timbulnya penyakit kanker jaringan hidup. Lihat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke III, h. 392.

⁹⁰Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*, h. 49.

⁹¹Lihat, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

4. Timbul gejala putus obat jika tidak merokok.
5. Pemakaian yang terus menerus, walaupun menyadari efek negatif rokok.
6. Adanya kesulitan dalam mengurangi atau menghilangkan sama sekali jumlah nikotin yang dihisap.
7. Adanya kebutuhan akan obat/rokok secara berulang.⁹²

b. Tar

Substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Tar terbentuk selama pemanasan tembakau yang merupakan kumpulan berbagai zat kimia yang berasal dari daun tembakau sendiri, maupun yang ditambahkan dalam proses pertanian dan industri sigaret.⁹³

Menurut PP No.19/2003 Pasal 1 ayat (3), Tar adalah senyawa polinuklir hidrokarbon aromatik yang bersifat karsinogenik.⁹⁴

c. Karbon monoksida (gas CO)

Zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen. Kandungan kadar karbonmonoksida di dalam rokok kretek lebih rendah dari pada kandungan kadar karbonmonoksida pada rokok putih.

⁹²Bagian Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Immanuel Fakultas kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung 2001, Pengaruh Rokok pada Wanita, www.scribd.com, akses 25 Oktober 2015.

⁹³ Suryo Sukendro, *Filosofi Rokok (Sehat, tanpa Berhenti Merokok)*, h. 83.

⁹⁴Lihat, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1.

d. Timah hitam (Pb)

Partikel asap rokok. Setiap satu batang rokok yang dihisap diperhitungkan mengandung 0,5 mikrogram timah hitam, sedangkan batas bahaya Pb dalam tubuh adalah 20 mikrogram per-hari.

e. Eugenol (minyak cengkeh)

Hanya dijumpai di dalam rokok kretek dan tidak dijumpai pada rokok putih. Eugenol dapat memberikan bintik minyak pada rokok kretek dan dapat dijumpai di dalam rokok (asap rokok) dan di dalam rokok yang tidak dirokok (tembakau).⁹⁵

Kandungan racun dan zat-zat lainnya yang terdapat di dalam rokok, adalah *timbal* (bahan tambahan bensin), *kromium* (senyawa organik), *kadmium* (bahan aki mobil), *hidrogen sianida* (racun untuk hukuman mati), *metil etil keton* (pelarut karet sintetis), *fenol* (antiseptik untuk pembedahan), *formalin* (balsem pengawet mayat), *benzena* (campuran bahan bakar motor), *amoniak* (pembersih lantai), *arsenik* (racun semut), *aseton* (penghapus cat), *asam sulfurik* (bahan pupuk dan peledak), *butana* (bahan bakar korek api), metanol (bahan bakar roket), naptalen (kapur barus), polonium (unsur radio aktif), *toluena* (pelarut industri), *vini klorida* (bahan plastik PVC), *DDT* (insektisida terlarang), dan *shellac* (bahan pengkilap kayu).⁹⁶

⁹⁵ Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, h. 29-31.

⁹⁶ Dody Hidayat, dkk., *Muatan Lokal Ensiklopedia IPTEK*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2007), h. 24.

B. Rokok dalam Ruang lingkup Syar'i

Hukum ta'aquli merupakan sebuah hukum yang diambil dari al-Qur'an dan al-Hadis yang bisa diketahui perumusannya dan alasan ('illat) yang melatar belakangnya. Jika suatu hukum sudah dianggap tidak relevan atau illatnya sudah tidak sesuai maka hukum itu sudah tidak bisa dipakai, dan jika keadaan sudah seperti ini, maka harus melakukan ijtihad dalam rangka memutuskan hukum. Maksudnya langsung merujuk pada ushul fiqh dan qa'idah fiqh-nya.

Sebagai landasan dasar untuk menimbang dan menentukan relevansi hukum-hukum fiqh yang telah ada, yaitu dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul di muka bumi ini, dalam perumusan hukum tersebut tidak pernah terlepas dari lima unsur dasar yaitu:

1. Melindungi agama.
2. Melindungi jiwa.
3. Melindungi akal.
4. Melindungi keturunan.
5. Melindungi harta.⁹⁷

Suatu kemaslahatan harus mempunyai ukuran yang kongkrit.⁹⁸ Dijelaskan oleh Imam al-Ghazali dan Abdul Wahab Khalaf, maka persyaratan kemaslahatan dapat disimpulkan yaitu:

⁹⁷ Ibnu Abdul Ghofur, *Fenomena Relevansi Fiqh Klasik* (cet. 2; Kediri: CV. Harapan Mandri, 2006), h. 9.

⁹⁸ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh* (cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 29.

- Kemaslahatan itu harus sesuai dengan maqashid al-syari'ah, semangat ajaran, dalil kullidan dalil qat'i baik wurud maupun dalalahnya.
- Kemaslahatan itu harus meyakinkan, artinya kemaslahatan itu berdasarkan penelitian yang cermat dan akurat sehingga tidak meragukan bahwa itu bisa mendatangkan manfaat dan menghindarkan mahdarat.
- Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang diluar batas.⁹⁹

Berdasarkan hal di atas maka ada beberapa ayat yang membahas mengenai kemudharatan diantaranya; QS Al-Maidah/5: 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan

⁹⁹ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, h. 30.

untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰⁰

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah dengan keras melarang hambanya untuk memakan makanan yang haram seperti memakan bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah. Karna sesungguhnya Allah telah mencukupkan nikmatnya pada semua hambanya.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa makanan mempunyai pengaruh yang dominan bagi diri orang yang memakannya, artinya : makanan yang halal, bersih dan baik akan membentuk jiwa yang suci dan jasmani yang sehat. Sebaliknya, makanan yang haram akan membentuk jiwa yang keji dan hewani. Oleh karena itulah, Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk memilih makanan yang halal serta menjauhi makanan yang haram. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Albaqarah/2: 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), h. 107.

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹⁰¹

Dijelaskan dari ayat di atas, bahwa manusia di anjurkan untuk memakan makanan yang halal dan memdatangkan mamfaat bagi dirinya, dan menghindarkan diri dari apa yang bisa menyesatkan karena sesungguhnya syetan merupakan musuh yang nyata bagi umat manusia. Begitupun halnya dengan rokok jika ditinjau dari segi kesehatan rokok memiliki mudharat yang jauh lebih besar daripada mamfaatnya.

Apabila dalam menghadapi suatu perkara antara maslahat dan mafsadah, maka yang harus dipilih adalah maslahatnya yang lebih bannyak. dan ketika keduanya sama bannyaknya atau kuatnya, maka menolak mafsadah lebih baik dari meraih kemaslahatan, sebab menolak suatu kemafsadatan merupakan kemaslahatan.



¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 20.

BAB IV

TRANSAKSI JUAL BELI ROKOK

A. Transaksi Jual-beli Rokok

Rokok merupakan sumber penyakit yang berbahaya. Seperti yang penulis telah uraikan pada bab sebelumnya bahwa rokok mengandung puluhan bahan kimia yang menyebabkan kematian.¹⁰² Termasuk dalam masalah ini, bahkan lebih berat lagi hukumnya, yaitu menjual narkoba, ganja, opium dan jenis obat-obat psikotropika lainnya yang merebak pada saat ini.¹⁰³ Orang yang menjualnya dan orang yang menawarkannya adalah mujrim (pelaku kriminal). Karena narkoba merupakan senjata pemusnah bagi manusia. Jadi orang yang menjual narkoba, melariskannya serta para pendukungnya terkena laknat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Hasil penjualannya merupakan harta haram. Orang yang membuatnya laris berhak dijatuhi hukuman mati, karena ia termasuk pelaku kerusakan di muka bumi.

Kelompok yang menganggap merokok sebagai salah satu hal yang buruk, terutama bagi kesehatan, sehingga dianggap sebagai perbuatan yang menganiaya diri sendiri maupun orang lain dan menuju kebinasaan, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang Artinya: Tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh menyebabkan bahaya bagi orang lain (HR. Ibnu Majah, Hadist Shahih).

¹⁰² Lihat, Muhammad Jaya, *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*, h. 49.

¹⁰³ Muhammad Yunus, *Kitab Rokok, Nikmat dan Madarat yang Menghalalkan atau Mengharamkan*, (Yogyakarta: CV Kutu Wacana, 2009), h. 50.

Hal ini terkait dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah /2: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁰⁴

Demikian pula dalam QS. An-Nisa /4: 29.

...وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

...dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁰⁵

Sesuai dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa merokok, telah dibuktikan sangat membahayakan bagi perokoknya maupun orang lain. Walaupun bahaya ini tidak terbukti secara langsung, merokok termasuk juga tindakan menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat bagi dunia maupun agamanya. Padahal Nabi melarang menghambur-hamburkan uang, larangan tersebut menjadi kuat ketika perokok dalam keadaan membutuhkan uang untuk

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), h. 30.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.83.

nafkah diri dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra /17: 26-27.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat manusia di perintahkan untuk memberikan hak kepada keluarga dekatnya, kepada orang-orang miskin dan orang yang sedang melakukan perjalanan. Dan Allah melarang untuk menghambur-hamburkan hartanya (boros) kepada hal yang tidak mendatangkan mamfaat, karna pemboros itu adalah saudara syitan dan sesungguhnya syaitan sangat ingkar terhadap tuhanya.

Dijelaskan dalam As-Sunah. Rasulullah Saw, menyatakan bahwa beliau melarang menyia-nyiakan harta. Makna menyia-nyiakan harta adalah mengalokasikannya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana dimaklumi bahwa mengalokasikan harta dengan membeli rokok adalah termasuk pengalokasian harta pada hal yang tidak bermanfaat bahkan pengalokasian harta kepada hal-hal yang mengandung kemudharatan.

Menimbulkan bahaya sama artinya dengan meniadakan syari'at baik terhadap badan, akal ataupun harta. Sebagaimana sesuai bahwa merokok adalah berbahaya terhadap badan dan harta. Selain itu, yang menunjukkan kerugian merokok adalah karena dengan perbuatan itu perokok mencampakkan dirinya ke dalam hal yang menimbulkan rasa cemas dan keletihan jiwa begitu berat melakukan puasa dan ibadah-ibadah lainnya karena hal itu menghalangi dirinya dari merokok. Bahkan

alangkah berat dirinya berinteraksi dengan orang-orang saleh karena tidak mungkin mereka membiarkan asap rokok mengepul di hadapan mereka.

Aturan jual beli menjelaskan bahwa barang yang dijual belikan harus ada unsur manfaat. Ulama fiqh sepakat bahwa jual beli dianggap sah apabila ma'qud 'alaih adalah barang yang tetap atau bermanfaat, berbentuk, dapat diserahkan, dapat dilihat oleh orang-orang yang akad, tidak bersangkutan dengan milik orang lain dan tidak ada larangan dari syara'.

Islam menegaskan bahwa ada cara-cara usaha yang sesuai dengan syariat, ada pula yang tidak sesuai dengan syariat. Prinsip umum yang mengatakan bahwa segala cara untuk mendapatkan harta yang hanya mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri dengan merugikan orang lain adalah gairu masyru>'(tidak sesuai dengan syariat). Sedangkan cara yang saling merelakan dan sama-sama mendapatkan manfaat dan keadilan adalah masyru>'.

Prinsip tersebut diterangkan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa /4: 29-30.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ
ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.¹⁰⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang dilakukan suka sama suka. Dan melarang umat manusia untuk membunuh dirinya sendiri karna perbuatan tersebut melanggar hak merupakan perbuatan aniaya, karna sesungguhnya Allah maha penyayang kepada setiap hambanya.

Sesuai dengan hal tersebut maka peraturan tersebut dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat mewujudkan kemaslahatan sekaligus menjauhkan dari kemudharatan, baik mudharat bagi masyarakat luas maupun bagi diri sendiri.



¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.83.

B. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI) Tentang Pengharaman Rokok.*

Adapun isi dari keputusan fatwa MUI mengenai pengharaman rokok tersebut adalah :

KEPUTUSAN

IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA SE-INDONESIA III

Bismillahirrahmanirrahim

Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia III, setelah :

Menimbang :

- a. Bahwa banyak pertanyaan dari masyarakat terkait dengan masalah strategis kebangsaan, masalah keagamaan aktual-kontemporer, dan masalah yang terkait dengan peraturan perundangan-undangan;
- b. Bahwa pertanyaan pertanyaan tersebut mendesak untuk segera dijawab sebagai panduan dan pedoman bagi penanya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Bahwa Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI se-Indonesia III memiliki kewenangan untuk menjawab dan memutuskan masalah-masalah tersebut,
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas, perlu ditetapkan keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III.

Memperhatikan :

- a. Pidato Wakil Presiden RI, H.M. Jusuf Kalla pada pembukaan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III.
- b. Pidato Iftitah Ketua Umum MUI, DR.KH. M.A. Sahal Mahfudh, pada pembukaan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III.
- c. Pidato Pengantar Koordinator Tim Materi Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III, KH. Ma'ruf Amin.
- d. Pendapat peserta komisi A, B, dan C Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se Indonesia III.
- e. Pendapat Peserta Pleno Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III.

Memutuskan

Menetapkan :

Sub 2 : *Masail Fiqhiyyah waqi'iyah mu'asirah* (Masalah Fiqh Aktual Kontemporer), yang meliputi masalah.

- c). Merokok

Deskripsi Masalah

Masyarakat mengakui bahwa industri rokok telah memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang cukup besar. Industri rokok juga telah memberikan pendapatan yang cukup besar bagi negara. Bahkan, tembakau sebagai bahan baku rokok telah menjadi tumpuan ekonomi bagi sebagian petani. Namun disisi yang lain, merokok dapat membahayakan kesehatan (darar) serta berpotensi terjadinya

pemborosan (israf) dan merupakan tindakan tablīr. Secara ekonomi, penanggulangan bahaya merokok juga cukup besar.

Pro-kontra mengenai hukum merokok menyeruak ke publik setelah muncul tuntutan beberapa kelompok masyarakat yang meminta kejelasan hukum merokok. Masyarakat merasa bingung karena ada yang mengharamkan, ada yang meminta pelarangan terbatas, dan ada yang meminta tetap pada status makruh.

Menurut ahli kesehatan, rokok mengandung nikotin dan zat lain yang membahayakan kesehatan. disamping kepada perokok, tindakan merokok dapat membahayakan orang lain, khususnya yang berada disekitar perokok.

Hukum merokok tidak disebutkan secara jelas dan tegas oleh al-Qur'an dan sunah/hadis Nabi. Oleh karena itu, fuqaha' mencari solusinya melalui ijtihad. Sebagaimana layaknya masalah yang hukumnya digali lewat ijtihad, hukum merokok diperselisihkan oleh fuqaha'.

Ketentuan Hukum

Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat adanya perbedaan pandangan mengenai hukum merokok, yaitu antara makruh dan haram. (khilaf mā baina al-makruh wa al-haram). Peserta Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III sepakat bahwa merokok hukumnya haram jika dilakukan :

- a. Ditempat umum;
- b. Oleh anak-anak; dan
- c. Oleh wanita hamil

Rekomendasi

Sehubungan dengan adanya banyak mudarat yang ditimbulkan dari aktifitas merokok, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. DPR diminta segera membuat undang-undang larangan merokok ditempat umum bagi anak-anak, dan bagi wanita hamil.
2. Pemerintah, baik pusat maupun daerah diminta membuat regulasi tentang larangan merokok ditempat umum, bagi anak-anak dan, bagi wanita hamil.
3. Pemerintah, baik pusat maupun daerah diminta menindak pelaku pelanggaran terhadap aturan larangan merokok di tempat umum, bagi anak-anak dan bagi wanita hamil.
4. Pemerintah baik pusat maupun daerah diminta melarang iklan rokok, baik langsung maupun tidak langsung.
5. Para ilmuwan diminta untuk melakukan penelitian tentang manfaat tembakau selain untuk rokok.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Majelis Ulama' Indonesia, *Ijma' Ulama (Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III Tahun 2009)*, cet. I, (Jakarta: 2009), h. 56-64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai perspektif ekonomi Islam tentang rokok dan transaksi jual beli rokok maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jadi merokok di tinjau dari ekonomi Islam merupakan perbuatan yang bertentangan dengan konsep *Maqasid* Syari'ah yaitu perlindungan terhadap jiwa, akal dan harta. Dengan demikian apabila dalam menghadapi suatu perkara antara maslahat dan mafsadah, maka yang harus dipilih adalah maslahatnya yang lebih banyak. dan ketika kedua-duanya sama banyaknya atau kuatnya, maka menolak mafsadah lebih baik dari meraih kemaslahatan, sebab menolak suatu kemafsadatan merupakan kemaslahatan.
2. Merokok tidak dapat memberikan manfaat apapun bagi pelakunya, sehingga membelanjakan harta untuk rokok termasuk dalam kategori pemborosan yang sangat di cela oleh islam. Bila rokok sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka membuatnya, membeli, dan menjualnya tergolong sebagai pelaku kerusakan di muka bumi. Sedangkan menimbulkan bahaya sama artinya dengan meniadakan syari'at baik terhadap badan, akal ataupun harta.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam saran yang nantinya akan di paparkan merupakan subjek pribadi dari penulis. Tetapi ini demi kebaikan kita bersama.

1. Pemerintah.

Sebagai yang memegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara khususnya indonesia, pemerintah seharusnya melarang memproduksi dan peredaran rokok di indonesia. Karena salah satu cara yang ampuh untuk menyelamatkan masyarakat dari dampak buruk merokok adalah dengan cara menghentikan produksi rokok. Dan yakinlah bahwa anggaran negara tidak akan berkurang hanya karna produksi rokok di hentikan, karna Allah telah menjamin rezeki setiap hambanya.

2. MUI (Majelis Ulama Indonesia)

Para tokoh agama dan ulama perlu menyebarluaskan hukum merokok dari segi agama islam, Jika perlu mengeluarkan fatwa yang lebih keras mengingatkan merokok lebih banyak mudharat daripada mamfaatnya. Maka MUI harus bersikap tegas menyikapi hal ini karna imbasnya adalah masyarakat awam dan miskin.

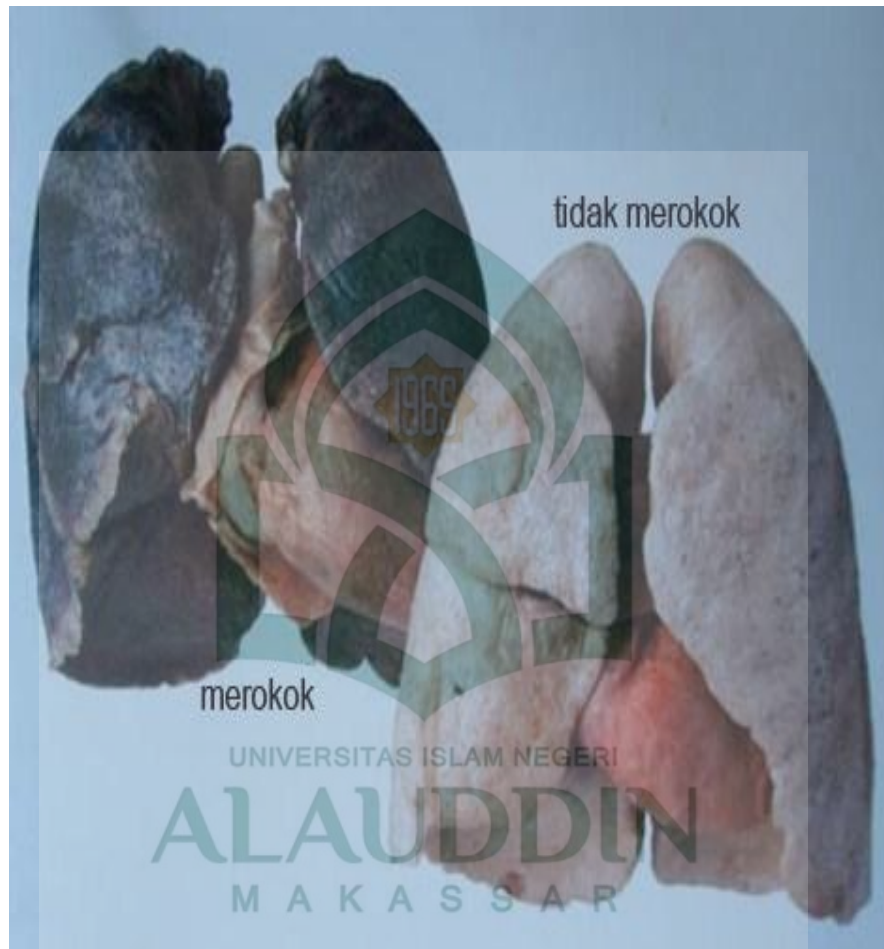
DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqh*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Prenada media Group, 2006.
- Al-Hafidz, W. Ahsin, *Fiqh Kesehatan*, Cetakan Ke-1. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Alwi Usman, *Mamfaat Rokok bagi Anda, (Menurut Kesehatan dan Islam)*, Jakarta: Binadaya Press, 1990.
- Aditama Tjandra Yoga, *Rokok dan Kesehatan*, Jakarta: UI Press, 1992.
- A. Mas'adi Gufron, *fiqh Mu'amalah Kontekstual*, Cetakan Ke-1. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Cetakan ke-4. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Arifin, Johan, *Fiqh Perlindungan Konsumen*. Semarang: Rasail, 2007.
- Bani, Shaleh, *Etos Kerja Islam*, Prodi STIMIK 2009.
<http://www.stmik.banisaleh.ac.id/bansal/konten.php?id=43> diakses 15 juli 2015.
- Cahyani, Andi Intan *Fiqh Muamalah*. makassar: Alauddin Univercity press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Depkes, dalam [http:// www. Depkes. go. Id./index,03/05/2015](http://www.Depkes.go.id/index,03/05/2015), akses 18 juli 2015.
- F. Waherall, Charles, *Lima Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok*, Penerjemah jamaludin, Cetakan Ke-1, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Gunawan, Weka, *Keren Tanpa Narkoba*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- Hafidhuddin ,Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, Cetakan ke-1. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Husaini, Aiman, *Tobat Merokok Rahasia Dan Cara Empatik Berhenti Merokok*, Cetakan Ke-1. Depok: Pustaka Aiman, 2006.
- “Jangan biarkan Asap Rokok Meracuni Anak Anda,” [http:// www. Depkes.go.it/index. Php?option/12/02/2015](http://www.Depkes.go.it/index.Php?option/12/02/2015), akses 10 Juli 2015.

- Khoiruddin, “Ajakan Hidup Sehat Tanpa Rokok”, *Kedaulatan Rakyat*, Kamis 15 juli 2012.
- “Lindungi Generasi Muda dari Bahaya Merokok,”[http:// www.Depkes.go.id/index. Php?option/03/06/2015](http://www.Depkes.go.id/index.php?option/03/06/2015), akses 5 agustus 2015.
- Mangonprasodjo, Sutiono Dan Sri Nur Hidayanti, *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005.
- Majelis Ulama’ Indonesia, *Ijma’ Ulama (Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa se Indonesia III Tahun 2009)*, cet. I, Jakarta: 2009.
- Qardhawi, Yusuf, *Halal Haram dalam Islam*, Cetakan Ke-IV, diterjemahkan oleh Wahid Ahmadi, solo: Era Inter Media, 2007.
- Ridhwan, M. Sa’id, *Fenomena Relevansi Fiqh klasik*, Cetakan Ke-2, Kediri: CV, Harapan mandiri, 2010.
- Rianto al-Arif, Nur & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu perbandingan antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: prenada Media. 2010.
- Sitepoe, Mangku, *Kekhususan Rokok Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Sukendro, Suryo, *Sehat Tanpa Berhenti Merokok*, Cetakan ke-1, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2005.
- Syafe’i, Rahmat H., *Fiqh Mu’amalah*, Cetakan Ke-4, Bandung: CV, Pustaka Setia, 2001.
- Tasmara, K.H. Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
-, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Lampiran 1

Beberapa Gambar Yang di Ambil Sebagai Dampak dari Merokok



Gambar 1: Perbandingan paru-paru yang merokok dengan yang tidak merokok



Gambar 2 : Kanker Paru-paru dan Bronkitis Akibat Rokok



Gambar 3 : Kanker tenggorokan akibat merokok

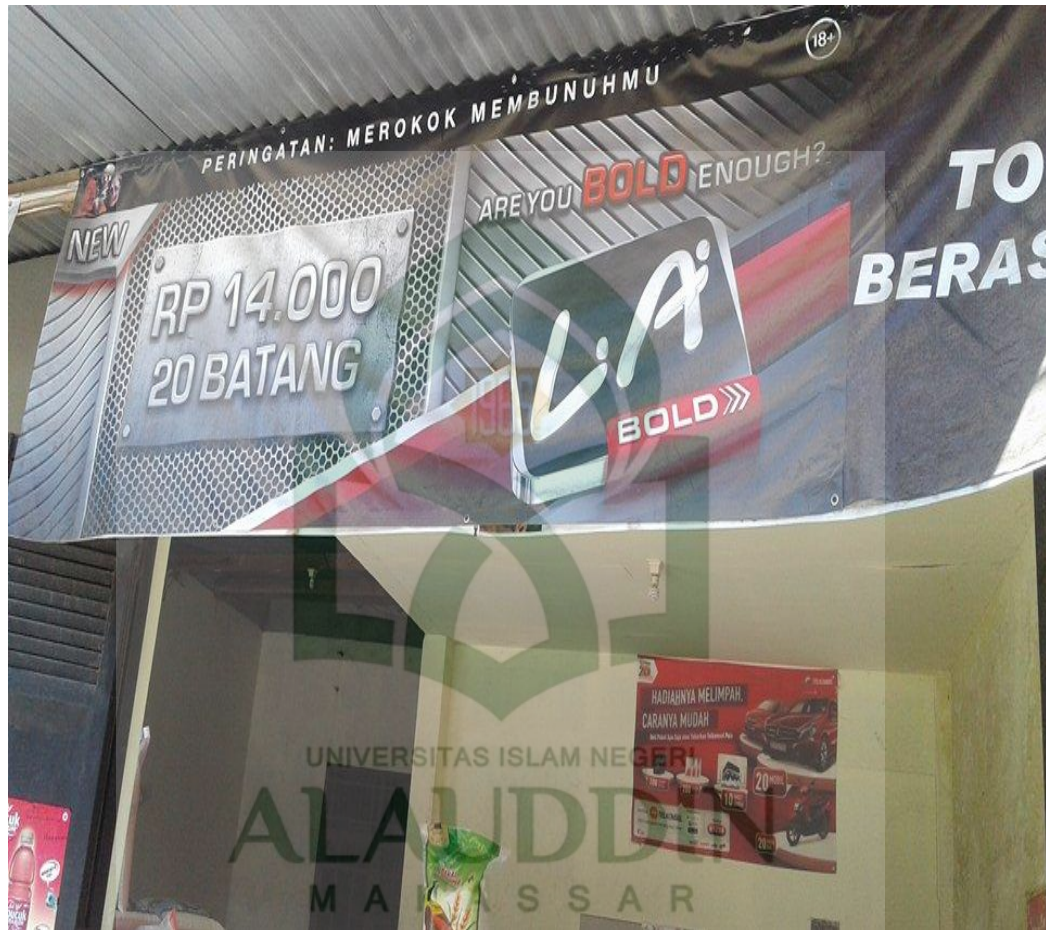


Gamnbar 4: Dampak dari merokok secara aktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 2

Foster Iklan Beberapa Merek Rokok



Gambar 1: Foster iklan rokok LA di depan toko beras batua raya



Gambar 2 : Foster iklan rokok NIU di pinggir jln Urip Sumoharjo



Gambar 3 : Foster iklan rokok Surya Pro Mild di salah satu kantin kampus UMI



Gamnbar 4: Foster iklan Rokok Djarum Super Mild di salah satu toko dekat Makam Pahlawan

LAMPIRAN-LAMPIRAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Jamaludin, biasa di panggil Jamal. anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan dari Ayahanda Akmaluddin dan Ibunda Zaenab. Penulis lahir di Mantawa, Sulawesi Tengah pada tanggal 14 Juli 1992.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1999 di SD Negeri Inpres Mantawa Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Tarbiyatunnasyiin pasir lamba, selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di MA Tarbiyatunnasyiin Pasir Lamba, Sulawesi Tengah. Dan menyelesaikan pendidikan Aliyah pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan di terima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur SPMB dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Islam program Sarjana (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum yang saat ini telah dipindahkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Kemudian penulis juga pernah aktif di berbagai organisasi, Extra maupun intra antara lain: Ikatan Pelejar Mahasiswa Lombok Makassar (IPMLM) Pada tahun 2013 hingga sekarang, Himpunan Mahasiswa Toili Raya (HMTR) pada tahun 2013-2014 dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ) Tahun 2013-2014.